

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang Masalah**

Pengajaran adalah andil esensial dalam tindakan yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Binatang pun “belajar” selama hidup mempercayakan instingnya, sebaliknya manusia menuntut ilmu menandakanuntai perjalanan memarani pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berfaedah. Dari pengajaran membentuk alur pendidikan melukiskan ikhtiar insan guna menghidupkan ilmu pengetahuan yang diperoleh baik dari institusi formal kendatipun informal dalam merupakan langkah transformasi hingga menjangkau kualitas yang didambakan.<sup>1</sup>

Sekolah sebagai lembaga edukasi yang di dalamnya memiliki proses yang berkesinambungan. Demi menaikkan taraf pendidikan suatu sekolah supaya bisa bersaing, membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Pendidikan adalah sesuatu yang tidak terbatas, pada dasarnya setiap orang membutuhkan pendidikan.<sup>2</sup> Hal tersebut memerlukan dukungan dan peranan dari seseorang yang telah diamanahkantanggung jawab besar dalam sebuah lembaga pendidikan.

Pengutusan guru selaku Kepala Sekolah, searah pada Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (PermendikbudRistek) Nomor 40 Tahun 2021mencetuskan yakni tanggung jawab mengawasi pengajaran dan

---

<sup>1</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h. 73.

<sup>2</sup>Andi Kurniawan, *Landasan Pendidikan*, (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), h. 4.

mengarahkan suatu Satuan Pendidikan yang meliputi Taman Kanak-Kanak, Taman Kanak-Kanak Luar Biasa, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa, atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.<sup>3</sup>

*Leader, manajer, pendidik, administrator* wirausahawan, sebagai pembuka iklim kerja juga sebagai pengawas ialah organ penunjang kepemilikan kompetensi kepala sekolah.<sup>4</sup> Mendisiplinkan guru dengan memberi panduan bagi saban pekerjaan yang dilaksanakan, menghadirkan peringatan terhadap kesalahan, melambangkan kiat pimpinan sekolah meninggikan kedisiplinan pendidik terutama laksana *leader*.

Disiplin merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pimpinan sekolah perkara bawahannya, karena kedisiplinan negeri ini mencorakkan sebuah hal yang sangat sulit dikonkretkan. Gambaran kedisiplinan suatu bangsa bisa diperkirakan segenap rendah tingginya budaya bangsa yang dimiliki bermakna kedisiplinan ialah cermin kehidupan kekerabatan.

Kata disiplin dalam bahasa latin yaitu *disciplina* yakni pengajaran dan pelatihan.<sup>5</sup>Perlakukan disiplin bukan hanya di tanamkan kepada pribadi yang ada di sekolah, di kehidupan masyarakat pun disiplin penting diterapkan. Kehidupan sangat membutuhkan kedisiplinan. Dalam surah Al-Ashr yang bisa berkaitan dengan kedisiplinan :

---

<sup>3</sup>BPMP Kalimantan Timur, “ *PermendikbudRistek No. 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*”[https://bit.ly/Permendikbud No 40 Tahun 2021](https://bit.ly/Permendikbud%20No%2040%20Tahun%202021). 27 Desember 2023.

<sup>4</sup>Mohammad Juliantoro, “ *PeranKepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, *Jurnal al- Hikmah*, 5 (2) Oktober: 2014: 25.

<sup>5</sup>Jerry H. Makawimbang, *KepemimpinanPendidikan yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.209.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ashr/ 103: 3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya :

Demi masa. Sesungguhnya insan berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.<sup>6</sup>

Surah Al-Ashr ayat 1-3 dalam penjelasannya bahwa seorang individu berada dalam kerugian jika tidak melaksanakan kebenaran serta tidak saling menasihati. Patuh dan taat untuk melaksanakan tata tertib kehidupan adalah bagian nyata dari disiplin, tidak dirasa memberatkan jika dilakukan dengan keikhlasan dari jiwa dan raga. Adanya disiplin akan melatih individu untuk berfikir mengaplikasikan waktu hidupnya untuk melakukan aktivitas berguna bagi diri, orang lain, dan untuk lingkungan.

Perihal kondisi guru di Indonesia sangat membutuhkan perhatian, karena masih terdapat belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk mengemban tanggung jawabnya. Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 39 menyebutkan tanggung jawab pendidik antara lain mengatur dan melaksanakan pengajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, serta memberikan nasehat dan pelatihan.<sup>7</sup>

Kedisiplinan guru perlu sekali untuk diperhatikan, karena berasal dari salah satu pekerjaan dari seorang guru mencetuskan generasi penerus yang

<sup>6</sup>Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Qur'an Kemenag, 2022). h. 1-3.

<sup>7</sup>UU No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 39.

berpengetahuan dan berperilaku yang terpuji. Jika kedisiplinan guru kurang di perhatikan akan menyebabkan hasil pengajaran tidak maksimal.

Berdasarkan fakta hasil observasi awal penyusun bahwa kedisiplinan guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui masih memerlukan usaha untuk meningkatkan kedisiplinan nya dari kepala sekolah. Karena keterlambatan pendidik datang di sekolah menyebabkan jam mengajar di kelas hanya tersisa sedikit dan mengganggu jam pelajaran yang lain. Berdasarkan fakta pemaparan latar belakang lantas penyusun terkesan untuk menggarap studi tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berawal penjabaran latar belakang, bisa dikemukakan batasan permasalahan.

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu ?
2. Bagaimana peran dari kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu ?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu ?

### C. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian

Fokus penelitian dan deskripsi fokus dijabarkan supaya tidak terjadi kesalahpahaman analitis skripsi akhirnya penyusun merumuskan definisi dalam judul yaitu peran, fungsi dan kompetensi kepala sekolah dan indikator kedisiplinan guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu.

Adapun fokus penelitian dan deskripsi fokus disajikan pada tabel berikut:

Tabel I. 1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.

| No | Fokus Penelitian                                                                                                                                     | Deskripsi Fokus                                             |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| 1  | 1. Fungsi kepala sekolah dalam memberikan pengawasan untuk meningkatkan kedisiplinan guru.<br>2. Kompetensi dan prinsip kepemimpinan kepala sekolah. | Peran kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui |
| 2  | Indikator disiplin kerja guru<br>1. Tepat Waktu<br>2. Mengikuti prosedur standar<br>3. Tidak melanggar aturan                                        | Kedisiplinan guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui.   |

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang ada arah dari penelitian ini adalah:

- a. Memahami gambaran kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah

Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu.

- b. Mengetahui peran dari kepala sekolah untuk mendukung kedisiplinan guru

di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu.

- c. Mendapati faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh manfaat yang bisa menyumbangkan ilmu atau pengetahuan sehingga dengan melakukan penelitian ini maka manfaat yang diharapkan yakni:

### **a. Faedah Teoritis**

Memberikan keterangan dan wawasan berguna untuk perkembangan pengelolaan pendidikan yang ada pada lembaga ialah manfaat teoritis penelitian ini. Terpenting dalam implelementasi sekitar darma atau kepala sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

### **b. Faedah Praktis**

Menyumbangkan pandangan atas pengelolaan pembelajaran sebagai sasaran pertimbangan melakukan perbaikan pemberadaban. Secara khusus bisa dimanfaatkan sidang pembaca, pamong, sentral elaborasi kapabilitas pelatihan lainnya. Seluruh pihak yang membantu dalam melebarkan kiprah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Proses pengkajian teori bagi penyusun ialah tinjauan pustaka. Hal ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi kontribusi serta andil akademik dari penelitiannya dalam konteks waktu dan tempat tertentu.<sup>8</sup>

#### A. Hubungan dengan penelitian sebelumnya

Penyusunan skripsi ini, penyusun menggunakan beberapa penelitian sebelumnya, sehingga dijadikan sumber referensi sejalan dengan penelitian yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel II. 1 Hubungan dengan penelitian sebelumnya.

| No | Skripsi/ Artikel                                                                                                                                                                                                                                                                             | Persamaan                                                                                                          | Perbedaan                                                                                                                                                                           | Kesimpulan                                                                                                                                                                            |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja pendidik di SMA Negeri 4 Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Berkat Fachrunnisa Maulidya Rahmawati Nim 15490078. | Keduanya menerangkan tentang meningkatkan kedisipinan guru atau pendidik sekolah ialah ihwal peran kepala sekolah. | Skripsi Fachrunnisa Maulidya Rahmawati berfokus pada meningkatkan disiplin kerja pendidik dan tenaga kependidikan yang ada atas SMA Negeri 4 Yogyakarta yaitu peran kepala sekolah. | Dapat disimpulkan bahwa meninggikan disiplin kerja pendidik bisa membuat spirit kondusif di sekolah selama proses pembelajaran berlangsung menjadi peran kepala sekolah. <sup>9</sup> |

<sup>8</sup>Fakultas Agama Islam UM Parepare “ *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Artikel, Jurnal Ilmiah, Laporan PPL/Magang , Skripsi dan Pembimbing)*”. Parepare: LP2M UM Parepare, 2020, h. 8.

<sup>9</sup>Fachrunnisa Maulidya Rahmawati, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pendidik*”, (Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Kalijaga, 2019), h. 89.

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Zulhanum Salsabiela<br>Program studi<br>Manajemen<br>Pendidikan Islam<br>Fakultas Tarbiyah Dan<br>Keguruan Nim<br>1703036094<br>Universitas Islam<br>Negeri Walisongo<br>Semarang 2021.<br>Dengan tajuk<br>pengkajian Peran<br>kepala sekolah dalam<br>meningkatkan<br>kedisiplinan guru di<br>masa pandemi pada<br>SMP Islam Al-Azhar<br>29 BSB Semarang. | Keduanya<br>membahas<br>meningkatkan<br>kedisiplinan<br>guru terkait<br>peran kepala<br>sekolah pada<br>saat pandemi. | Skripsi yang di tulis<br>oleh Zulhanum<br>Salsabiela Bertindak<br>akan pendalaman<br>model<br>kepengelolaan<br>kepala sekolah pada<br>pendidik dalam<br>proses belajar<br>mengajar pada<br>dunia pendidikan<br>SMP, tepatnya di<br>SMP Islam Al-<br>Azhar 29 BSB<br>Semarang. | Dapat disimpulkan<br>bahwa kepala<br>sekolah memakai<br>khitah atau<br>pendekatan secara<br>kekeluargaan. peran<br>kepala sekolah<br>dalam<br>mempertahankan<br>dan meningkatkan<br>keahlian pendidik<br>yakni mengadakan<br>reward dan<br>punishment. <sup>10</sup> |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

---

<sup>10</sup>Zulhanum Salsabiela, “ *PeranKepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*”, (Skripsi, Semarang: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo, 2021), h. 93.



|    |                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                         |                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                           |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Artikel yang ditulis oleh Irmal Gunawan, Ansahri dan Ratmawati Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Makassar tahun 2020 tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. | Keduanya membahas tentang peningkatan kedisiplinan guru ialah peran yang bersumber pada kepala sekolah. | Artikel yang di tulis oleh Irmal Gunawan, Anshari dan Ratmawati fokus peningkatan kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur adalah bagian andil kepala sekolah. | Dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan tenaga pendidik terdiri dari empat dimensi yaitu sebagai manajer, pemimpin, administrator dan sebagai penyelia. <sup>11</sup> |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Berdasarkan hasil penelitian yang penyusun paparkan, telah ada sebelumnya yang mengkaji, tetapi penyusun khusus membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu.

---

<sup>11</sup>Irmal Gunawan, dkk.” *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru Smp Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur* ,(Artikel, Pascasarjana Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar, 2020), h. 16-17.

## B. Kajian Teori

### 1. Konsep Kepala Sekolah

#### a. Pengertian Kepala Sekolah

Jiwa yang memiliki kekuasaan dan wibawa berisi rancangan menuntut ilmu. Kehidupan sekolah diatur sedemikian melalui kepemimpinan kepala sekolah adalah buah gagasan Wahjosumidjo. Keberhasilan fungsi kepala sekolah bertugas memimpin jika memandang sekolah sebagai sebuah konfigurasi, menjadi sumber kompleksitas dan keunikan sekolah sebagai organisasi.<sup>12</sup>

Kepala sekolah adalah perpaduan dari dua kata, kedua kata ini adalah “kepala” dan “sekolah”. Pemimpin suatu organisasi dibidang pendidikan ataupun bidang non pendidikan ialah pengetahuan dari kata “kepala”. Sebuah lembaga formal yang dijadikan sebagai tempat berlangsungnya deretan pengajaran adalah tafsiran akan “sekolah”. Populasi pendidik efektif yang bertugas mengawasi sekolah tempat pengajaran disampaikan dan dipelajari, atau tempat terjadinya interaksi antara pengajar dan siswa, menjelaskan apa artinya menjadi kepala sekolah..<sup>13</sup>

Pemahaman guru, pegawai, anak didik terhadap tujuan sekolah telah ditetapkan berdasarkan adanya kesadaran pimpinan sekolah dari guru, pegawai, dan anak didik, dengan semangat untuk mencapai tujuan sekolah, menyelesaikan setiap beban satu per satu. Hal ini merupakan kekuatan efektif dalam manajemen sekolah yang berperan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan. Tafsiran ringkas kepala sekolah dipaparkan seorang tenaga fungsional guru yang di

---

<sup>12</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 82.

<sup>13</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), h. 83.

amanahkan darma menggiring suatu sekolah dimana ada urutan menimba ilmu, dimana interaksi guru memberi pelajaran lalu peserta didik menyambut pembelajaran.

Pengertian yang telah di paparkan, penyusun mengambil langkah akhir yaitu peran kepala sekolah adalah membimbing, melatih, mendukung, dan mendorong staf sekolah untuk mencapai tujuan mereka. Seseorang yang diangkat sebagai pemimpin dalam bidang pendidikan di sebut pemimpin formal, arinya ia diangkat secara formal oleh organisasi yang menjadi atasannya.

#### b. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Menggapai visi dan misi pendidikan yang diharapkan menjadikan sekolah tempat menimba ilmu. Sehingga di tunjang kecakapan kepala sekolah menunaikan peran dan fungsinya sebagai seorang pemimpin. Organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi sebagai sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dapat berbuah keberhasilan sekolah.<sup>14</sup>

Berjerih payah memahami adanya lembaga pendidikan sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan seorang pemimpin yang diserahkan tanggung jawab memimpin adalah kepala sekolah.<sup>15</sup>

Kepala sekolah diamanahkan menjadi pemimipin memudahkan pihak sekolah menciptakan jaringan kerja, mendirikan kerja sama, mengatur semua perangkat sekolah dengan bijak komunikasi. Berfungsi dan bertanggung

---

<sup>14</sup>Wahjosumidjho, *KepemimpinanKepalaSekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 81.

<sup>15</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 98-120.

jawab bagaimana keadaan di sekolah, apakah sesuai atau kurang serta memerlukan perbaikan dan peningkatan.

Menurut Dinas Pendidikan dalam Mulyasa, seorang kepala sekolah harus mampu menjalankan tugas sebagai *manajer*, *pengawas*, *pendidik*, *motivator*, *administrator*, dan *inovator*.<sup>16</sup> Kegiatan pembinaan yang disebut supervisi dirancang untuk mendukung guru dan personel sekolah lainnya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan aspek meningkatkan kedisiplinan, peran kepala sekolah ditinjau berkualitas demi *supervisor* oleh mengikuti Purwanto.<sup>17</sup>

Ramayulis dan Mulyadi menyumbangkan gagasan akan fungsi kepala sekolah dibagi menjadi tujuh:

#### 1. Tanggung jawab selaku *Edukator*

Guru merupakan pelaksana utama dan pengembang kurikulum di sekolah dan kegiatan belajar mengajar merupakan landasan deretan pendidikan. Menjadi *edukator* beraksi menjalankan pembimbingan buah hati hingga untaian belajar dengan efisien dan efektif, terbilang jika pendidik absen.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2004), h. 103.

<sup>17</sup>M Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 76.

<sup>18</sup>Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), h. 239.

## 2. Fungsi menjadi *Manajer*

Empat komponen bernas manajer yaitu:<sup>19</sup>

### a. Perencanaan

Perencanaan berarti kepala sekolah beserta tim wajib berfikir memastikan masukan dikaitkan dengan kegiatan mereka sebelumnya, yang berisi kerangka manajemen sekolah.

### b. Pengorganisasian

Kepala sekolah layak menggerakkan, mengatur, membimbing, hingga mengorganisasikan penyelesaian beban kependidikan di pranata persekolahan supaya terdapat banyak kerja sama.

### c. Pelaksana

Langkah pengaktualan seorang pemimpin berdarma menggugah semangat kerja, khususnya guru baik dengan *reward* atau *punishment*. Pimpinan menjadi pelaksana awal dari hadirnya aturan.

### d. Penanggulangan atau pengendalian

Menjaga organisasi tetap ada di atas rute yang benar ialah tugas pengendalian kepala sekolah. Mengambil peranan lebih luas menggerakkan organisasi sekolah mencapai sasaran yang telah ditetapkan pimpinan instansi.

## 3. Kapasitas atau Fungsi Administrasi

Membesarkan kegiatan bertabiat spesifik melewati aktivitas perencanaan, pengorganisasian, dan pembinaan mengenai sumber daya manusia maupun sumber daya non-manusia, Pembina sekolah lebih mampu menciptakan situasi belajar

---

<sup>19</sup>Candra Wijaya, dkk, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 17.

mengajar yang sesuai dengan tujuan sekolah adalah tafsiran dari administrasi edukasi.<sup>20</sup>

#### 4. Fungsi Menjadi *Supervisor*

Kepala sekolah sebagai *supervisor* menggarap vakansi di ruangan belajar demi menilik prosedur didikan serentak dengan ketentuan wajib berpedoman kemudian menaati kaidah supervisi pendidikan.

Saling mempercayai, hubungan horizontal, komunikatif dan pemberian bantuan merupakan empat asas supervisi. Memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas saat masanya menambah kadar menuntut ilmu anak didik adalah target supervisi tidak terbatas mengembangkan potensinamun memperbaiki kecakapan menatar.<sup>21</sup>

#### 5. Fungsi Sebagai *Leader*

Sebagai *leader* harus memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas menjadi pengertian kepala sekolah. Pemimpin berbekal tanggung jawab paling besar akan institusinya, sebab menjadidiantara faktor penting juga amat membuktikan mundur maupun majunya sealiran badan edukasi.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 107.

<sup>21</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 38.

<sup>22</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 115.

#### 6. Fungsi sebagai *Inovator*

Memiliki strategi yang tepat untuk menjaga hubungan positif dengan lingkungan, mencari konsep- konsep segar, menggabungkan semua kegiatan, memberikan contoh bagi seluruh personel sekolah.

#### 7. Fungsi selaku *Motivator*

Kepala sekolah harus mempunyai rencana yang tepat untuk menginspirasi staf pengajar untuk memenuhi beragam tanggung jawab dan tugas mereka dalam kapasitas mereka sebagai *motivator*.

#### c. Kompetensi Kepala Sekolah

Kepala sekolah atau madrasah mempunyai lima dimensi kompetensi:<sup>23</sup>

##### 1) Kepribadian

- a) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
- b) Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.
- c) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- d) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah.
- e) Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin.

##### 2) Kompetensi Administratif

- a) Mampu memimpin pendidik dan pegawai dalam rangka pemanfaatan sumber daya manusia sebaik-baiknya.

---

<sup>23</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 49.

- b) Mampu membuat rencana pembelajaran untuk tahapan perencanaan yang berbeda.
- c) Mampu mengawasi sarana dan prasarana sekolah agar dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.
- d) Mampu membentuk organisasi sekolah berdasarkan kebutuhan.

### 3) Daya Pengusaha

- a) Menunjukkan semangat kewirausahaan ketika mengawasi proyek produksi atau jasa di sekolah atau madrasah untuk menyediakan sumber daya pendidikan bagi peserta didik.
- b) Dorongan yang kuat untuk berhasil melaksanakan tanggung jawab dan fungsi pokok seorang pemimpin di madrasah atau sekolah.
- c) Mengembangkan penemuan- penemuan yang membantu kemajuan madrasah atau sekolah.
- d) Melakukan banyak upaya untuk memastikan bahwa madrasah atau sekolah tersebut merupakan lembaga pembelajaran yang sukses.
- e) Dalam menghadapi tantangan pantang menyerah dan selalu mencari cara terbaik untuk membantu madrasah atau sekolah.

### 4) Kecakapan Penyelia atau Supervisi

- a) Mematuhi prosedur yang relevan untuk memantau, menilai, dan melaporkan program pelatihan..
- b) Melaksanakan pengawasan dengan mematuhi protocol dan metode yang tepat.



### 5) Kompetensi Sosial

- a) Ada kepekaan sosial pada orang atau kelompok lainnya.<sup>24</sup>
- b) Terlibat aktif lubuk deretan sosial paguyuban.
- c) Kompeten dalam bekerjasama dengan pihak lain atas dasar saling menguntungkan dan memberikan dampak positif bagi sekolah.

Menjabat kepala sekolah adalah tugas besardimana kepala sekolah dituntut menyentuh dan menggerakkan berbagai gatrasuatu institut.

Prinsip-prinsip kepemimpinan pada kepala sekolah menurut Sagala:

- a. Saat mengelola staf kependidikan, pertimbangkan sifat manusia.<sup>25</sup>
- b. Cocok untuk lembaga pendidikan, seperti organisasi sistem terbuka.
- c. Bersifat langsung yaitu pelaksanaan kontrol ditempat bekerja.
- e. Menjadi pengontrolan individu.
- d. Tujuan utama yang menentukan kesuksesan dikenal sebagai tujuan strategis..
- f. Untuk mencapai tujuan, pengawasan harus memberikan umpan balik sebagai bahan modifikasi.
- g. Perlu beradaptasi dan peka terhadap perubahan keadaan dan lingkungan.

Mengembangkan situasi belajar mengajar nan tepat melewati pembinaan dan menaikkan profesi mengajar merupakan tujuan manggala. Dalam melakukan proses mengajar ada target yang ingin di capai. Tujuan kepemimpinan dalam hal ini:

---

<sup>24</sup> Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*, (Bandung: Kencana, 2017), h. 22.

<sup>25</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 60.

- a. Hingga semuanya berjalan baik dan membuahkan hasil terbaik, pastikan kegiatan sekolah terlaksana sesuai ketentuan yang berlaku.
- b. Mengevaluasi seberapa baik sekolah melaksanakan tugas yang diberikan.
- e. Memberikan petunjuk yang jelas tentang cara memperbaiki kekurangan, kesalahan, serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi agar tidak lagi ada kesalahan.<sup>26</sup>
- d. Meningkatkan efektivitas dan penerapan dan pengajaran.
- f. Menegakkan kepatuhan terhadap norma dan prosedur yang telah ditetapkan dalam penerapan disiplin teknis pendidikan di sekolah.

## **2. Kedisiplinan Guru**

### **a. Wawasan Kedisiplinan**

Sikap disiplin sangat diperlukan dalam pembentukan kepribadian seseorang dalam menjalankan berbagai tugas sehari-hari. Hal ini memastikan bahwa pekerjaan diselesaikan secara efisien dan dengan rasa disiplin, sehingga menghasilkan hasil terbaik.

Unsur dasar dalam memaksimalkan potensi setiap orang dan menumbuhkan keharmonisan serta produktivitas dalam suatu masyarakat ditandai dengan kedisiplinan.<sup>27</sup> Unsur keahlian memegang peranan besar dalam keberhasilan dan kemandirian pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dalam menjalankan tanggung jawab dan fungsinya dalam suatu organisasi atau instansi.

---

<sup>26</sup>Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 100.

<sup>27</sup>Sahertian, *Konsep Dasar Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 126.

Para anggota suatu organisasi atau lembaga akan mendapatkan manfaat dari kedisiplinan berupa lingkungan kerja yang positif sehingga akan meningkatkan semangat kerja dalam menjalankan tugasnya. Guru mampu menunaikan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan semaksimal mungkin guna mencapai tujuan organisasi.<sup>28</sup>

Guru berperan sebagai teladan bagi anak-anak di kelas, oleh karena itu kehadiran mereka dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Guru sering kali bertugas membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan memenuhi tujuan akademik di bidang perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik.<sup>29</sup>

Agar dapat memenuhi tugas dan aspirasi siswanya secara efektif, pendidik dan guru harus mempersiapkan diri untuk memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, dan bakat khusus yang terkait dengan profesi guru. Pendidik mempunyai tugas untuk menyiapkan individu yang bersusila, cakap, dalam rangka membangun dirinya, agama, bangsa dan negara.<sup>30</sup> Perlu diketahui syarat-syarat guru terkait dengan kemampuan mengajar sebagai berikut:

#### 1) Menguasai Materi Pelajaran.

Untuk mencapai hasil yang unggul, pendidik tidak hanya harus memahami konten spesifik yang termasuk dalam rencana pembelajaran, namun juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi secara keseluruhan. Informasi pembelajaran yang disajikan untuk memenuhi tujuan tertentu disebut bahan

---

<sup>28</sup>Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), h.85-93.

<sup>29</sup>Andi Abd. Muis, *Landasan Pendidikan*, ( Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), h. 219.

<sup>30</sup>Andi Fitriani Djollong. *Etika Profesi Pendidik*, ( Pasaman Barat: Afasa Pustaka, 2023), h. 3.

pelajaran. Sulit membayangkan seorang guru menyampaikan ilmu tanpa menguasai materinya.

## 2) Menguasai Desain atau Metode Mengajar.

Guru mampu mengintegrasikan diri ke dalam kehidupan siswanya dan menawarkan bantuan berdasarkan tahap perkembangannya. Teknik mengajar, materi pelajaran yang akan diajarkan, dan ilmu-ilmu lain yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan, semuanya harus dikuasai oleh seorang pendidik. Anda harus memiliki pengetahuan tentang psikologi, terutama yang berkaitan dengan siswa dan aspek pembelajaran psikologi yang lebih dalam.

## 3) Menerapkan Prinsip Psikologi.

Penerapan prinsip-prinsip psikologis khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran diperlukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan membantu guru memahami kondisi siswanya. Modifikasi perilaku pada dasarnya terkait dengan proses pengajaran.

## 4) Kemampuan Menyelenggarakan Proses Pembelajaran.

Salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan seorang guru adalah selalu bertujuan untuk mencapai hasil pengajaran yang lebih tinggi. Pengalaman praktis dan dasar konseptual diperlukan untuk kapasitas ini. Oleh karena itu, institusi akademis memberikan penekanan yang lebih besar pada pelatihan guru masa depan melalui pengajaran teori dan kesempatan belajar langsung.

#### 5) Adaptasi atau Menyesuaikan dengan Baragam Situasi Baru.

Upaya mengembangkan diri terkait dengan kemampuan dan keterampilan guru harus memiliki semangat tanding dan bersaing dalam segala lapangan kebajikan dan meraih prestasi.<sup>31</sup>

Kemahiran teknis seorang guru dalam menyelesaikan tugas pendidikan hanya dianggap suatu bentuk pekerjaan jika memenuhi tiga kriteria: harus dimotivasi, direncanakan, dan dilaksanakan dengan tujuan yang mulia.

Modifikasi kurikuler, perubahan pedagogik, dan arahan dari otoritas yang lebih tinggi untuk memasukkan ide-ide baru ke dalam tugas—seperti Metode Pembelajaran Siswa Aktif (CBSA), Sistem Pembelajaran Keseluruhan, Sistem Penilaian, dan sebagainya sering kali tidak terduga. Akibat hal ini, guru menjadi bingung dalam melakukan tugasnya.

#### b. Faktor- Faktor Disiplin Kerja Guru

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan komitmenadvokat diantaranya:

- 1) Besarnya gaji yang ditawarkan.
- 2) Apakah organisasi memiliki kepemimpinan yang luar biasa atau tidak.
- 3) Tidak ada pedoman yang tegas dan cepat.
- 4) Keberanian pimpinan untuk bertindak.
- 5) Ada tidaknya pengawasan pimpinan.
- 6) Apakah pekerja diberi perhatian atau tidak.
- 7) Terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang memudahkan berkembangnya disiplin.

---

<sup>31</sup>Andi Abd. Muis, *Landasan Pendidikan*, (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023). h. 221.

### c. Indikator Disiplin Kerja Guru

Tujuan pendidikan dapat tercapai, maka pendidik dituntut mempunyai disiplin tinggi, serta komitmen yang disertai dengan kemampuan dalam menaati peraturan yang ditetapkan. Berikut ini yang berkaitan dengan disiplin kerja guru menurut Sudarwan Danim, yaitu:<sup>32</sup>

#### 1) Tepat waktu

Dalam hal ini guru melandai sekolah tertib, teratur dan tepat waktu,

#### 2) Taat asas atas janji

Sikap setia guru dalam melaksanakan perintah dari kepala sekolah.

#### 3) Mengikuti prosedur standar

Dilihat melalui besarnya reponsibilitas guru perkara tugas yang dibebankan kepadanya.

#### 4) Bekerja atas dasar standar mutu

Bekerja mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

#### 5) Bekerja sesuai dengan standar hasil

Mencapai target di akhir tahun ajaran.

#### 6) Tepat sasaran

Melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab.

#### 7) Tidak melanggar aturan

Berpakaian rapih dan sopan di tempat kerjanya.

#### 8) Tidak melakukan sesuatu yang dilarang seperti berkelahi, mencuri, dan lain-lain.

---

<sup>32</sup>Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana, 2012). h. 138-139.

Dalam penelitian ini penyusun merumuskan dan menemukan tiga indikator disiplin kerja guru pada lokasi penelitian yaitu Tepat waktu, Mengikuti Prosedur Standar, dan Tidak Melanggar Aturan.

#### d. Aspek- Aspek Disiplin Kerja Guru

Disiplin kerja sebagai ketaatan dalam menjalankan peraturan yang meliputi beberapa aspek, Menurut Aristonang, aspek-aspek disiplin kerja adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Disiplin dengan mengacu pada tanggung jawab resmi, seperti mengikuti aturan kerja, menyiapkan bahan ajar, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 2) Keterampilan manajemen waktu, seperti mematuhi tenggat waktu, memanfaatkan waktu secara efisien, dan menyelesaikan proyek tepat waktu.
- 3) Disiplin demi mengendalikan masyarakat sekolah, seperti menanggapi anak didik.

#### e. Tujuan Disiplin Kerja Guru

Adapun tujuan disiplin yaitu :

- 1) Terciptanya lingkungan kerja yang aman, tertib, tenteram, dan menyenangkan, yang kesemuanya sangat bermanfaat bagi peningkatan produktivitas, kualitas hasil, dan esensi pekerjaan.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan, keamanan, dan kesenangan pekerja, meningkatkan potensi pendapatan dan kapasitas mereka di masa depan.

---

<sup>33</sup>Keke T. Aristonang, *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru, dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK Penabur Jakarta*, Jurnal Pendidikan Penabur No. 4, Juli 2005, h. 13.

- 3) Mencapai tujuan perubahan: peningkatan profitabilitas, lingkungan kerja yang lebih positif, dan peningkatan daya sain

#### f. Pengertian Guru

Guru didefinisikan oleh masyarakat sebagai individu yang memberikan pengajaran di lingkungan tertentu, termasuk di rumah, masjid, dan musala, selain di lembaga resmi. Guru pada hakikatnya adalah orang yang menyampaikan ilmu kepada siswanya.<sup>34</sup>

Buah pikiran Drs. B. Surya Subroto tentang guru sebagai *administrator*, *evaluator*, dan *konselor*. Tidak sebatas hanya mengajar, mendidik dan membimbing menjadi tugas guru.<sup>35</sup> Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, “Pendidik adalah tenaga profesional yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, memberikan bimbingan, pelatihan, dan menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi pendidik pada perguruan tinggi”.<sup>36</sup>

#### g. Peran Guru

Ketika mengelola kelasnya secara efektif, guru yang kompeten dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, efektif, dan efisien yang memaksimalkan hasil Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dengan demikian, melaksanakan perannya seorang konselor bisa:<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.31.

<sup>35</sup>B.Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.3.

<sup>36</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 29.

<sup>37</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2018). h. 2.



- 1) Menjadi teladan yang dapat memberikan contoh positif bagi siswa untuk ditiru dalam menaati peraturan yang mengatur bidang pendidikan.
- 2) Berperan sebagai manajer, yang membimbing sekelompok siswa di kelas untuk memastikan keberhasilan proses belajar mengajar.
- 3) Sebagai motivator yang membantu menyebarkan inisiatif reformasi ke seluruh lapisan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan—peserta didik.
- 4) Berperan sebagai fasilitator, yang membuat belajar dan mengajar lebih nyaman bagi siswa.
- 5) Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya memberikan siswa suasana belajar yang menuntut untuk mendorong mereka belajar dengan semangat.
- 6) Sebagai mentor yang membantu siswa dalam mengatasi tantangan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.
- 7) Sebagai fasilitator pertumbuhan kognitif yang memberikan informasi kepada siswa dan masyarakat umum tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### h. Strategi Menggalang Disiplin Kerja Guru

Kepala sekolah memiliki sejumlah kelebihan dibandingkan dengan orang yang akan di binanya untuk membina seorang mentor, superprioritas antara lain:

##### 1) Menguasai Segenap Kewajiban

Memiliki kelebihan dibandingkan dengan bawahannya dan harus menguasai seluk-beluk pekerjaan sehingga ia akan berhasil menggerakkan para

bawahannya untuk bekerja. Kepala sekolah merupakan orang yang dituakan dalam unit kerjanya.

## 2) Berkomunikasi Dengan Tepat

Kepemimpinannya dihormati dan dihargai oleh bawahannya maka yang bersangkutan harus mendengarkan keluhan-keluhan bawahan, serta kesulitan yang dialami mereka dalam pekerjaan. Kepala sekolah yang berkemampuan berkomunikasi menyampaikan perintah, penjelasan, pengarahan, tentang cara-cara melaksanakan pekerjaan, akan berhasil tugasnya dalam menggerakkan bawahan sesuai dengan yang di kehendaknya.

## 3) Memberi Keteladanan

Perbuatan kepala sekolah ditiru dan dicontoh oleh karena itu, harus memberikan contoh teladan yang baik bagi para bawahannya. Para warga sekolah akan selalu melihat perbuatan kepala sekolanya. Tidak jarang bahwa perbuatan kepala sekolah tersebut ditiru dan dicontoh.

## 4) Tidak Takut mengambil Ketentuan

Tugas kepala sekolah membina warga sekolah untuk itu ia akan selalu berhadapan dengan ketentuan dan aturan yang ditegakkan dalam sekolah. Melakukan kegiatan pembinaan warga sekolah merupakan suatu pekerjaan untuk merubah sikap dan keyakinan seseorang berbuat sesuatu baru yang selama ini belum menjadi kebiasaan baginya.

# 3. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru.

Pada dasarnya peran kepala sekolah berimbaspada kedisiplinan guru. upaya seorang pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan

kedisiplinan, bimbingan, motivasi, pengawasan, arahan serta petunjuk dari kepala sekolah.

Sebagai seorang pemimpin hendaknya bisa menunjukkan sikap sebagai seorang pemimpin dan mampu memotivasi para dewan guru dalam rangka meningkatkan kedisiplinannya

Peranan koordinator lembaga merupakan kunci utama dalam melaksanakan setiap aspek kegiatan yang telah disusun. Sebagai seorang pemimpin mempunyai andil paling besar terhadap lembaganya, sebab salah satu faktor penting menentukan nasib sebuah lembaga pendidikan.

Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai seorang leader atau pemimpin diantaranya ialah jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar emosi yang stabil dan teladan. Ketujuh sifat tersebut haruslah tercermin pada sifat dan sikap seorang kepala sekolah. Dalam penerapannya, kepala sekolah sebagai leader dapat di analisis dari tiga sifat kepemimpinan, yaitu :

- a. Kepemimpinan yang bertabiat demokratis berupaya menstimulasi anggota –anggotanya supaya bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama dan selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya.
- b. Kekuasaan atasan hanya dibatasi oleh undang-undang yang berarti atasan itu menunjuk dan memberi perintah, kewajiban bawahannya hanya mengikuti, menjalankan dan tidak boleh membantah apalagi memberik masukan adalah kepemimpinan berwatak diktatoriyal.

- c. *Laissez faire* adalah perbuatan pemimpin yang sama sekali tidak memberikan kontrol terhadap pekerjaan personelnnya dan pembagian tugas diserahkan pada personel kelompoknya tanpa ketentuan atau saran dari pimpinan.

Berhasil atau tidak kedisiplinan itu dijalankan, semua kembali kepada kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga sekolah tersebut. Kedisiplinan berjalan sesuai yang diinginkan jika kepemimpinan kepala sekolah melaksanakan fungsi, tugasnya dan kewajibannya terhadap warga sekolah yaitu tenaga kependidikan, guru maupun siswa/siswi yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Ketiga sifat tersebut sering di miliki secara bersamaan oleh seorang *leader*, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya sifat-sifat tersebut sering muncul secara situasional.<sup>38</sup>

### **C. Kerangka Pikir Penelitian**

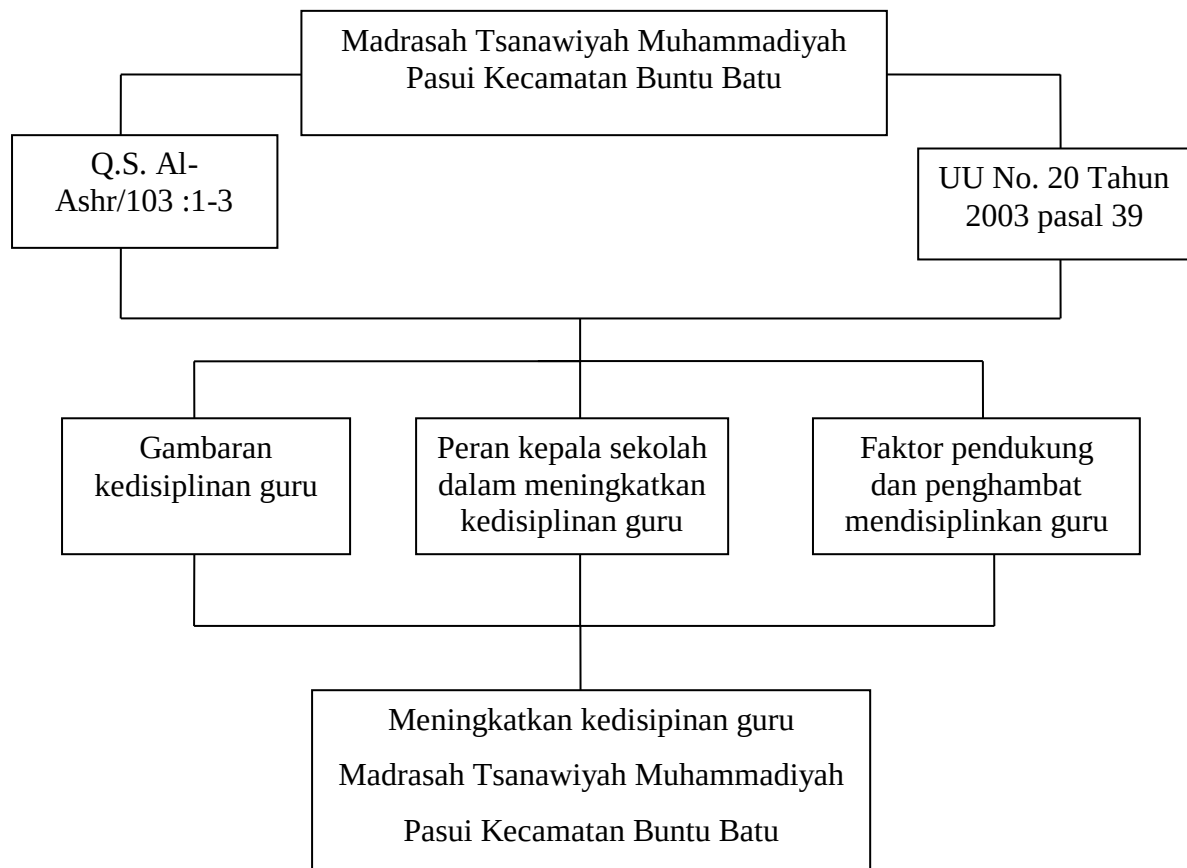
Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini dibatasi pada masalah “Peran Kepala Sekola Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu.

---

<sup>38</sup>Purwanto Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 48.

## Bagan Kerangka Pikir Penelitian II. 2



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian berisi ulasan tentang metode yang digunakan dalam tahap-tahap penelitian yang meliputi: jenis dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.<sup>39</sup>

#### **A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui. Penelitian lapangan ini digunakan penyusun karena sumber data primernya adalah data yang berasal dari lapangan, oleh karena itu data yang di peroleh benar-benar sesuai dengan kenyataan terkait kondisi-kondisi yang berada di lokasi penelitian.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui yang berada di jalan Puang Bangun No.05 Pasui Desa Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang pada tanggal 19 Januari 2024.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang

---

<sup>39</sup> Andi Abd. Muis, dkk. Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Artikel, Laporan PPL/Magang dan Skripsi), (Parepare: CV.Edupedia Publisher, Cet.1 Januari 2023), h .8.

sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara *holistik* atau keseluruhan, dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>40</sup>

Penelitian ini berfokus pada data yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui. Penyusun dalam menyajikan datanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa yakni tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui.

### **C. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun pengertian sumber data dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian sekaligus data yang menunjang penelitian ini. Terdapat beberapa data primer dalam penelitian ini diantaranya kepala sekolah dan perwakilan dari guru sebanyak empat orang dan dari peserta didik berjumlah dua orang sekolah.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau

---

<sup>40</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6.

dokumen.<sup>41</sup> Data sekunder juga bisa berbentuk data laporan absensi. Dalam hal ini penyusun mengumpulkan data dari sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini yang adalah penyusun itu sendiri sebagai yang pertama untuk melakukan langkah awal. Adapun instrumen penelitian lainnya yaitu :

##### **1. Pedoman Observasi**

Instrumen yang diperlukan peneliti dalam proses observasi mengumpulkan data terkait dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui adalah alat tulis berupa buku, pulpen digunakan untuk mencatat informasi dan *handphone* digunakan untuk merekam.

##### **2. Pedoman Wawancara**

Proses wawancara dilaksanakan dalam penelitian ini yakni dengan wawancara terstruktur. Pedoman wawancara disusun untuk memudahkan penyusun membuat beberapa daftar pertanyaan dan pernyataan yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui. Adapun alat bantu lainnya yang digunakan peneliti dalam proses wawancara yakni rekaman berupa *handphone*. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

---

<sup>41</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187.



### 3. Pedoman Dokumentasi

Penyusun menyiapkan pedoman dokumentasi untuk membantu melakukan penelitian, hal-hal apa saja yang dapat didokumentasikan saat proses penelitian. Alat lainnya yang digunakan dalam proses dokumentasi adalah *handhphone*. Pedoman dokumentasi adalah pedoman catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>42</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan setelah kegiatan observasi dan wawancara sehingga menghasilkan catatan berupa data dan gambar yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya .

#### E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan penyusun untuk memperoleh data. Dari sasaran penelitian untuk memperoleh data maka penyusun melakukan prosedur pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga penyusun bisa mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melibatkan secara aktif indra penglihatan, pendengaran dan perasaan dari peneliti.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyusun akan mengamati kedisiplinan guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui.

---

<sup>42</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitati, dan R&D* (Cet. XXVI, Bandung Alfabeta, 2017), h. 240.

<sup>43</sup> Hasyim Hasanah, *Metode Pengumpulan Data Kualitatif* (Jurnal At-Taqqaddum No.8. 1 Juli 2016), h. 28.

## 2. Wawancara

wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan sepuluh daftar pertanyaan untuk kepala sekolah, delapan pertanyaan untuk guru atau pendidik dan empat pertanyaan untuk peserta didik yang relevan terhadap peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>44</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, karena dokumentasi merupakan sumber data yang jelas dimana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung.<sup>45</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan setelah kegiatan observasi dan wawancara sehingga menghasilkan catatan berupa data dan gambar yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Analisis data penelitian pada tahap reduksi data mengelompokkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lalu membuang data yang tidak perlu serta mengorganisir data agar dapat diambil kesimpulan akhirnya.<sup>46</sup>

### 2. Penyajian Data

---

<sup>44</sup>S, Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara ,2014), h.113.

<sup>45</sup>Salmiati dan Sulfikar, *Studi Komparatif Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Parepare*, (Jurnal Al- Ibrah Vol X No.02 September 2021), h. 59.

<sup>46</sup>Chairun Nisyah Rambe, *Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar* (Jurnal UHNP. Vol. 1. No. 1 2021), h. 6.

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan sedangkan bentuk penyajian datanya secara kualitatif adalah berupa teks naratif.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Pada teknik analisis data menggunakan penarikan kesimpulan adalah hasil akhir yang didapatkan setelah melakukan penelitian berkali-kali dan mendapatkan data yang statis. Data akhir tersebut yang menjadi acuan untuk diambilnya sebuah tindakan atau keputusan. Tahap penarikan kesimpulan adalah tahap menafsirkan data penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah**

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui merupakan satuan pendidikan dengan jenjang sekolah menengah pertama di kecamatan Buntu Batu. Sekolah ini berlokasi di jalan Puang Bangun No. 05 Desa Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan dengan luas 913 m<sup>2</sup>. Dalam melaksanakan kegiatannya, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui berada di bawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Enrekang dan Majelis Dikdasmen dan PNF Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Enrekang. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 160/SK/BAP-SM/XI/2017. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui berada di koordinat Garis Lintang : -3.4415093 dan Garis Bujur: 119.984931.3.°26'29.7"S 119°59'05.8"E (Latimojong, Buntu Batu, Enrekang Regency, South Sulawesi).

##### **a. Identitas Madrasah**

- |                  |                            |
|------------------|----------------------------|
| 1) Nama Madrasah | : MTsS. MUHAMMADIYAH PASUI |
| 2) NSM           | : 121273160001             |
| 3) NPSN          | : 40320206                 |

- \_4) Alamat : Jl. Puang Bangun No. 05 Pasui
- a) Desa : Pasui
- b) Kecamatan : Buntu Batu
- c) Kabupaten : Enrekang

- 5) Nama Kepala Madrasah : Pajri , S. Pd
- 6) Ketua Komite : Pammana
- 7) Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
- 8) Status Sekolah : Swasta
- 9) Tahun Didirikan : 1972
- 10) Kode Pos : 91753
- 11) Email : MTsmuhpasui@gmail.com
- 12) Waktu Belajar : Pagi
- 13) Status Tanah
- a) Status Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
- b) Luas Tanah : 913 m<sup>2</sup>

b. Visi dan Misi

1) Visi

“ UNGGUL DALAM IPTEK YANG BERLANDASKAN IMTAQ”

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pembelajaran yang melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.
- b) Melaksanakan pembelajaran yang mengutamakan IPTEK dan IMTAQ.
- c) Menciptakan suasana pembelajaran yang terampil dan mandiri.
- d) Mewujudkan prestasi keterampilan lingkungan.
- e) Menciptakan generasi yang mampu bersaing.
- f) Menciptakan warga madrasah agar mempunyai kapasitas terpuji akademik maupun non akademik serta unggul dalam seniserta olahraga.

g) Menjadikan madrasah sebagai pusat pendidikan anti korupsi.

c. Data Peserta Didik

1) Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin Tahun Pelajaran 2023/2024

Tabel IV. 1 Jumlah Peserta Didik Dan Jenis Kelaminnya.

| <b>Jumlah Peserta Didik</b> | <b>Laki-Laki</b> | <b>Perempuan</b> | <b>Total</b> |
|-----------------------------|------------------|------------------|--------------|
| <b>Jumlah</b>               | <b>42</b>        | <b>49</b>        | <b>91</b>    |

Sumber : Staff MTsS Muhammadiyah Pasui

2) Jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan Tahun Pelajaran 2023/2024

Tabel IV. 2Total Anak didik dan Taraf Pendidikannya

| <b>Tingkat Pendidikan</b> | <b>L</b>  | <b>P</b>  | <b>Total</b> |
|---------------------------|-----------|-----------|--------------|
| <b>VII A</b>              | <b>12</b> | <b>14</b> | <b>26</b>    |
| <b>VIII A</b>             | <b>7</b>  | <b>11</b> | <b>18</b>    |
| <b>VIII B</b>             | <b>7</b>  | <b>12</b> | <b>19</b>    |
| <b>IX A</b>               | <b>16</b> | <b>12</b> | <b>28</b>    |
| <b>JUMLAH</b>             | <b>42</b> | <b>49</b> | <b>91</b>    |

Sumber : Staff MTsS Muhammadiyah Pasui

d. Data Ruang Kelas

- 1) Jumlah Ruang Kelas : 6 ruang
- 2) Status : Milik sendiri

e. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

- 1) Tenaga Pendidik : 15 (Limabelas) orang
- 2) Tenaga Kependidikan : 1 (satu) orang

Tabel IV. 3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

| No | Status Guru        | Pendidikan Guru |        |        |        |        |          | Jumlah Total |
|----|--------------------|-----------------|--------|--------|--------|--------|----------|--------------|
|    |                    | Jml S2          | Jml S1 | Jml D3 | Jml D2 | Jml D1 | Jml SLTA |              |
| 1  | Guru PNS           | -               | 2      | -      | -      | -      | -        | 2            |
| 2  | Guru Tetap Yayasan | 2               | 11     | -      | -      | -      | -        | 13           |
| 3  | Tata Usaha (TU)    | -               | -      | -      | -      | -      | -        | -            |
| 4  | Bujang             | -               | -      | -      | -      | -      | 1        | 1            |

Sumber : Staff MTsS Muhammadiyah Pasui

f. Sarana dan Prasarana

Tabel IV. 4 Sarana dan Prasarana.

| No | Gedung/Ruang          | Jumlah | Kondisi          | Ket |
|----|-----------------------|--------|------------------|-----|
| 1  | Ruang Kelas           | 6      | Baik             |     |
| 2  | Laboratorium Komputer | 1      | Baik             |     |
| 3  | Perpustakaan          | 1      | Baik             |     |
| 4  | Kamar mandi/WC Guru   | 1      | Baik             |     |
| 5  | Kamar mandi/WC Siswa  | 2      | Perlu perbaikan  |     |
| 6  | Ruang Guru            | 1      | Baik             |     |
| 7  | Ruang Kepala Madrasah | 1      | Baik             |     |
| 8  | Ruang UKS             | 1      | Baik             |     |
| 9  | Dapur                 | 1      | Perlu Pembenahan |     |
| 10 | Gudang                | 1      | Perlu Perbaikan  |     |
| 11 | Laboratorium IPA      | 1      | Baik             |     |
| 12 | Mushallah             | 1      | Baik             |     |
| 13 | Ruang BK              | 1      | Baik             |     |
| 14 | Ruang TU              | 1      | Baik             |     |

Sumber : Staff MTsS Muhammadiyah Pasui

## g. Tenaga Pendidik dan kependidikan MTsS Muhammadiyah Pasui

Tabel IV. 5Tenaga Kependidikan Dan Keterangan Pendidik

| No | Daftar Nama Kepala Sekolah/ Staff dan Guru | Jabatan                                 |
|----|--------------------------------------------|-----------------------------------------|
| 1  | PAJRI, S.P.d                               | Kepala Sekolah                          |
| 2  | ILHAM, S.P.d,I M.Pd                        | Guru Fiqih dan Mulok                    |
| 3  | NURANNIS, S.Pd                             | Guru Bahasa Indonesia                   |
| 4  | ERNA, S.Ag                                 | Guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih |
| 5  | NURLIA ILIANI, S.Kom                       | Guru PKN dan Informatika                |
| 6  | SRI DEWI, S.Pd                             | Guru Akidah Akhlak dan Bahasa Arab      |
| 7  | ROSDIAWATI, S.Pd, M.Pd                     | Guru Bahasa Indonesia dan Seni Budaya   |
| 8  | ABBAS, S.Pd                                | Guru BK Terpadu dan IPS Terpadu         |
| 9  | ZAYNAB JUHALI, S.Pd,I                      | Guru Qur'an Hadits dan Bahasa Arab      |
| 10 | AMILIYAH INDAH A, S.Pd                     | Guru Bahasa Inggris dan SBK             |
| 11 | FATMAWATI SAFRIL, S.Pd                     | Guru PKN dan Bahasa Inggris             |
| 12 | ST AWALIA, S.Pd                            | Guru Matematika dan Ipa Terpadu         |
| 13 | MUH. HARDIN, S.Pd                          | Guru IPS Terpadu                        |
| 14 | KHAIRUDDIN, S.Sos                          | Guru Mulok dan Penjas                   |
| 15 | NUR AISYAH, S.Pd                           | Guru Ipa Terpadu                        |

Sumber : Staff MTs Muhammadiyah Pasui

Pemaparan data profil penelitian berasal dari hasil observasi yang dilakukan oleh penyusun dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam aspek-aspek terkait dengan kondisi sekolah, data jumlah peserta didik, data tentang jumlah tenaga kependidikan, jumlah sarana dan prasarana yang penting sebagai bahan pengkajian.



## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang pada bulan Januari 2024 secara langsung melalui beberapa tahapan penelitian sesuai tahap pengumpulan informasi diantaranya yaitu langsung dilapangan, wawancara, dan pengambilan gambar. Demi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu, berikut buah wawancara dalam pengkajiannya mendeskripsikan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi:

### **1. Gambaran Kedisiplinan Guru**

Merujuk pada rumusan masalah yang pertama yakni gambaran tentang kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui. Dalam hal ini dilakukan dengan wawancara kepada beberapa informan. Kepala sekolah, empat orang perwakilan guru, serta anak didik sebanyak dua orang atas nama Elfira Arlikha Darnitfit dan Aqila Hardianti.

Disiplin kerja secara umum menjadi perhatian dalam lingkungan pekerjaan dimana setiap orang yang bekerja diarahkan untuk menjadi disiplin akan pekerjaannya, dan mentaati peraturan kedisiplinan yang telah dibuat sebelumnya. Kompetensi kepribadian menjadi kompetensi utama kepala sekolah maka kedisiplinan itu berasal dari dirinya kemudian kepada bawahan atau anggotanya.

Bentuk kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Pasui yang disusun temukannya yaitu adanya jadwal pembelajaran kegiatan sekolah yang di dalamnya

terdapat hari untuk bersekolah dari hari senin sampai Jum'at, waktu masuk pembelajaran di mulai dari jam 07.30 menit sampai pada jam 14.10 menit kecuali hari Jum'at waktu kepulangan itu pada jam 11.25 menit. Kemudian di dalam jadwal pembelajaran juga terdapat tingkatan kelas, nama mata pelajaran, nama guru yang mengajar dengan menggunakan kode huruf dan angka.

Berdasarkan pertanyaan bagaimana potret atau gambaran tentang disiplin kerja pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah ini.

Berikut hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah :

Deskripsi globalakan tenaga kependidikan dan disiplin kerja pendidik atau warga madrasah lainnya yang pertama itu adalah kehadiran yang menjadi bagian dari kedisiplinan. Kehadiran pendidik di sekolah sebelum pembelajaran di mulai itu sangat baik, sebagaimana mereka datang 30 menit sebelum pembelajaran berlangsung dan waktu kepulangannya itu sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan.<sup>47</sup>

Hasil observasi dan wawancara di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui penyusun menemukan fakta bahwa dengan kehadiran para pendidik dan tenaga kependidikan lainnya akan membantu memberikan kesadaran bagi mereka bahwa disiplin kerja itu penting dan harus menaati aturan yang berlaku. Senada dengan jawaban dari Ibu St. Awalia akan pertanyaan disiplin kerja itu seperti apa:

Disiplin kerja dalam pandangan saya itu adalah dapat diartikan sebagai tepat dan taat. Dimana tepat waktu dalam hal bekerja kemudian taat terhadap aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Karena dimana sebuah institut itu berdiri pasti memiliki sebuah aturan.<sup>48</sup>

Pentingnya disiplin kerja sebagai aturan menjadi perhatian kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah yang disiplin tanpa kedisiplinan dalam suatu sekolah atau organisasi akan sulit bagi para pegawai atau anggota organisasi tersebut

---

<sup>47</sup>Pajri, *Kepala Sekolah MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 19 Januari 2024.

<sup>48</sup>St. Awalia, *Guru Matematika dan Ipa Terpadu MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 19 Januari 2024.

melaksanakan tugasnya, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Pajri saat wawancara :

Sangat penting, kapan tidak ada aturan disuatu sekolah atau organisasi maka akan menimbulkan kekacauan didalamnya maka dari itu kedisiplinan sangat penting dalam suatu sekolah atau organisasi.<sup>49</sup>

Disiplin kerja di tempat kita melakukan suatu pekerjaan, bahkan dalam sebuah organisasi ataupun sekolah menjadi bagian penting bagi para pemimpin atau kepala sekolah apakah para anggota atau pegawainya bisa disiplin atau tidak.

Hasil observasi dan wawancara dengan dengan Bapak Ilham juga tentang pengertian dari disiplin kerja itu seperti apa yakni :

Disiplin kerja itu adalah bagaimana individu atau suatu organisasi dalam melakukan pekerjaannya bisa tepat waktu. Baik di awal kerjanya sampai pada akhir pekerjaannya.<sup>50</sup>

Pendapat dari Bapak Ilham dapat di simpulkan bahwa perlunya usaha untuk tepat waktu bagi individu atau suatu organisasi dalam melakukan suatu pekerjaan akan memberikan hasil yang baik karena bisa mempergunakan waktu dengan baik.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan disiplin kerja bagi para guru di sekolah memberikan dampak yang baik untuk kemajuan sekolah karena dengan disiplin maka dalam prosesnya sekolah tersebut bisa mencapai tujuannya. Kepemimoinan kepala sekolah tidak lepas dari prinsip kepemimpinan sebagai seorang kepala sekolah. salah satu prinsip kepemimpinan kepala sekolah yaitu bersifat langsung yakni pelaksanaan kontrol di tempat kerja dan merupakan kontrol diri sendiri.

---

<sup>49</sup>Pajri, *Kepala Sekolah MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 19 Januari 2024.

<sup>50</sup>Ilham, *Guru Fiqih dan Mulok MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 19 Januari 2024.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Nurannis berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam hal dengan pertanyaan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah yakni:

Sudah lumayan baik dan mengikuti aturan yang ada disekolah ini. Dan Sudah menjadi panutan bagi guru karena sebagai seorang pemimpin tentu harusnya memberikan contoh yang baik kepada para guru.<sup>51</sup>

Penjelasan dari Ibu Nurannis dapat di persepsikan kepala sekolah sebagai panutan guru dan para warga sekolah lainnya memang memiliki tanggung jawab yang besar karena kepemimpinannya akan sangat berpengaruh pada kehidupan yang ada di sekolah.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kepala sekolah akan selalu datang cepat ke sekolah di banding para guru dan peserta didik, karena sebagai manusia biasa memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu bisa juga terlambat datang sebab beberapa kendala dialaminya.

Hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik perwakilan dari kelas VII B yaitu Elfira Arlikha Darniafit tentang kedatangan kepala sekolah yakni :

Terkadang jam tujuh, setengah delapan atau jam delapan baru beliau datang.<sup>52</sup>

Keterlambatan ke sekolah bisa terjadi karena ada beberapa kendala, namun di setiap usahanya selalu berupaya untuk bisa disiplin dalam kepemimpinannya. Karena kepala sekolah adalah panutan untuk guru dan para warga sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu St. Awalia tentang kepemimpinan kepala sekolah yakni :

---

<sup>51</sup>Nurannis, *Guru Bahasa Indonesia MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 19 Januari 2024.

<sup>52</sup>Elfira Arlikha Darniafit, *Peserta Didik MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 26 Mei 2024

Dalam hal kepemimpinan kepala sekolah Alhamdulillah sudah disiplin, guru bisa disiplin karena kepala sekolah yang menjadi contoh atau panutan.<sup>53</sup>

Kepala sekolah dalam peran serta kepemimpinan menciptakan kedisiplinan di suatu sekolah penting untuk dipertanggung jawabkan karena sebagai seorang kepala sekolah memiliki banyak tugas dan tanggung jawab akan sekolah yang dipimpinnya agar bisa menjadi sekolah yang baik dan mempertahankan prestasinya. Setiap proses yang dilewati dalam kepemimpinannya akan memberikan pelajaran dan pengalaman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Ilham terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah, penyusun menemukan fakta yakni:

Dalam kepemimpinannya selama di sekolah ini masih membutuhkan proses dan belajar dalam disiplin kerja agar kedepannya bisa lebih baik lagi.<sup>54</sup>

Berdasarkan penjelasan dari kedua pendidik maka di simpulkan kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah memberikan pengaruh yang besar akan kehidupan dan perjalanan sekolah karena menjadi kepala sekolah harus bisa memiliki peran sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*. Dengan memahami dan menjalankan peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah, maka dalam memimpin sebuah sekolah ia bisa meminimalisir atau memecahkan sebuah masalah atau kendala dalam proses kepemimpinannya.

---

<sup>53</sup>St. Awalia, *Guru Matematika dan Ipa Terpadu MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 19 Januari 2024.

<sup>54</sup>Ilham, *Guru Fiqih dan Mulok MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 19 Januari 2024.

Hasil observasi dan wawancara penyusun berkaitan penilaian tentang kepemimpinan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui juga di kemukakan oleh peserta didik perwakilan dari kelas VIII B yakni Elfira Arlikha Darniafit yaitu :

Baik karena menegur siswa yang tidak sopan atau nakal ketika di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>55</sup>

Pendapat dari Elfira ini dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan apa yang ada di sekolah mulai dari guru, peserta didik, keadaan bangunan dan fasilitas sekolah agar bisa mencapai tujuan sekolah terutama untuk disiplin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu St. Awalia tentang apakah pendidik disekolah ini termasuk dalam kategori disiplin, Beliau menyampaikan bahwa :

Alhamdulillah bisa dikatakan termasuk sekitar 80% sudah disiplin dalam hal kerja.<sup>56</sup>

Bersumber dari penjelasan Ibu St. Awalia, penyusun dapat menarik kesimpulan bahwa usaha tepat waktu akan kehadiran kepala sekolah dan guru menjadi panutan untuk peserta didik dalam hal disiplin. Karena memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik di sekolah oleh karenanya kedisiplinannya perlu diperhatikan.

Hasil observasi dan wawancara dengan perwakilan dari anak didik VII A atas nama Aqila Ardianti yakni :

---

<sup>55</sup>Elfira Arlikha Darniafit, *Peserta Didik MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 26 Mei 2024.

<sup>56</sup>St. Awalia, *Guru Matematika dan Ipa Terpadu MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 19 Januari 2024.

Tepat waktu semua karena guru di sekolah ada yang mengajar di sekolah lain dan ada yang datang sesuai jam nya saja.<sup>57</sup>

Kedatangan atau kehadiran kepala sekolah dan guru di sekolah memang tidak lepas dari perhatian peserta didik, setiap peserta didik memiliki pengetahuan yang berbeda tentang arti disiplin dan penilaian tentang disiplin itu seperti apa. Selain kedisiplinan saat datang ke sekolah, kedisiplinan saat pulang pun perlu diperhatikan agar tepat aturan.

Fakta hasil observasi yang penyusun temukan tentang waktu kepulangan baik pendidik atau peserta didik itu ada yang pulang atau keluar dari area sekolah sesuai dengan jam kepulangan yang ada di jadwal, namun terkadang ada juga yang pulang duluan jika sudah tidak ada kegiatan di sekolah.

Hasil observasi dan wawancara dengan Elfira Arlikha Darniafit perwakilan dari peserta didik kelas VIII B berkaitan dengan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui yakni :

Ada yang belum disiplin, karena biasa ada yang terlambat masuk kelas untuk mengajar dan menurut saya tidak bagus jika terlambat masuk ke kelas untuk mengajar.<sup>58</sup>

Pendapat dari kedua peserta didik dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah dan guru yang menjadi panutan di sekolah memang perlu menyadari dan berusaha untuk memperbaiki jika terjadi kesalahan, karena akan berdampak pada aktivitas yang ada di sekolah, apalagi berhubungan dengan hal disiplin. Meskipun ada beberapa kendala yang bisa saja menggagalkan usaha untuk disiplin, tetapi

---

<sup>57</sup> Aqila Ardianti, *Peserta Didik MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 26 Mei 2024

<sup>58</sup> Elfira Arlikha Darniafit, *Peserta Didik MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 26 Mei 2024.

jika kita mencoba dan berusaha maka usaha kita akan berbuah hasil yang memerlukan upaya penjagaan agar tetap bisa disiplin untuk kedepannya.

Kedisiplinan guru dan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu dapat disimpulkan bahwa sekitar 80% sudah termasuk dalam kategori disiplin, hal ini bisa dikatakan baik karena kepala sekolah telah berupaya untuk menerapkan disiplin kerja yang pertama untuk dirinya sendiri kemudian bagi pendidik, dan seluruh warga sekolah. Namun masih terdapat sekitar 20% yang belum bisa disiplin kerja karena disebabkan berbagai faktor baik dari personal maupun kelompok akan tetapi kepala sekolah dan para guru berusaha untuk mendisiplinkan diri sebagai tanggung jawabnya kepada sekolah.

## **2. Peran Kepala Sekolah Meningkatkan Kedisiplinan Guru**

Merujuk dari rumusan masalah yang kedua peran pembesar atau pemimpin sekolah meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui. Koordinator utama lembaga berusaha untuk mempengaruhi juga menggiring warga sekolah supaya berkeinginan menuju tujuan sekolah yang salah satunya tentang kedisiplinan. Di butuhkan peran dari kepala sekolah dan bekerja sama dengan warga sekolah untuk menciptakan kedisiplinan yang ada disekolah.

Berteraskan observasi dan wawancara oleh penyusun terkait dengan peran yang dilakukan selama kepemimpinannya sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin kerja pendidik yakni:

Salah satu upaya meningkatkan disiplin kerja pendidik adalah melakukan pendekatan secara kekeluargaan kepada pendidik dengan batasan tertentu dan tidak melakukan tindakan yang kasar dengan



pendekatan maka akan menimbulkan kesadaran dari pendidik itu sendiri akan tanggung jawabnya sebagai seorang tenaga pengajar.<sup>59</sup>

Pendekatan secara kekeluargaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat disimpulkan bertujuan untuk membangun komunikasi yang baik dengan pendidik atau warga sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang taat pada aturan. Aturan di tetapkan kepala sekolah bisa tertulis yakni tatanan guru serta tidak tertulis yakni berbicara secara langsung kepada pendidik agar menaati aturan tertulis yang bertujuan untuk disiplin. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh penyusun dengan Bapak Pajri tentang penerapan aturan tertulis beliau menjelaskan bahwa:

Aturan tertulis itu ada seperti tata tertib guru, sebagaimana setelah melakukan evaluasi kita akan memeriksa absensi kehadiran guru sebagai laporan pertanggung- jawaban untuk mengetahui apa alasan atau kendala sehingga berhalangan hadir, kemudian berbicara tentang aturan tidak tertulis itu tidak ada karena aturan yang tidak tertulis bisa menimbulkan masalah sebab tidak ada bukti yang mendukungnya.<sup>60</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Nurannis tentang pertanyaan bagaimana cara kepala sekolah memberikan pengarahan kerja kepada pendidik yakni:

Biasanya saat pembagian tugas semua guru diharapkan hadir dan di sampaikan pengarahan dan pembinaan kepada guru tentang kinerja guru.<sup>61</sup>

Penjelasan dari Ibu Nurannis dapat penyusun simpulkan bahwa pemberian arahan atau motivasi kepada pendidik akan membentuk jiwa yang berusaha untuk

---

<sup>59</sup>Pajri, *Kepala sekolah MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 19 Januari 2024.

<sup>60</sup>Pajri, *Kepala Sekolah MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 19 Januari 2024.

<sup>61</sup>Nurannis, *Guru Bahasa Indonesia MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 19 Januari 2024.

disiplin karena adanya kesadaran yang berawal dari mencoba menanamkan sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Salah satu peran kepala sekolah yang sering di sebutkan pada umumnya dilaksanakan oleh kepalasekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui yaitu sebagai evaluator, hal ini berasal dari hasil wawancara dengan pendidik.

Peran selanjutnya selain pendekatan secara kekeluargaan bisa dalam bentuk pemberian hadiah (*reward*) berupa pujian atau apresiasi lisan dan piagam penghargaan untuk hukuman (*punishment*) seperti surat teguran atau peringatan dari satu sampai tiga sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan. Tidak hanya bentuk materiil hadiah yang diberi, dalam bentuk morel pun demikian. Dengan pemberian hadiah diharapkan bisa membantu untuk menyemangati pendidik. Kemudian berbicara tentang hukuman, pemberian hukuman tidak langsung begitu saja dilakukan melainkan ada tahap atau proses sebelum memberikan hukuman itu.

Hasil observasi sertawawancara oleh penyusun melalui kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui yakni Bapak Pajri tentang pemberian *reward* dan *punishment* beliau memaparkan bahwa:

Dalam pemberian *reward* itu adalah bagaimana agar kedekatan emosional kita bisa terjaga, bagaimana saling memotivasi supaya komunikasi dan hubungan sebagai pendidik dan tenaga pendidik berjalan dengan baik. Berbicara tentang pemberian hukuman atau *punishment*, kita tidak bisa langsung bertindak keras karena ada hukum atau aturan yang mengatur jika terjadi pelanggaran, maka dari itu apabila terjadi kesalahan kita melakukan pendekatan ke sumber permasalahan seperti memanggilnya untuk datang ke kantor untuk membicarakan apa penyebabnya, karena setiap pribadi itu memiliki

karakter yang berbeda jadi kita harus berusaha memahami apa penyebabnya sebelum memberikan teguran atau hukuman.<sup>62</sup>

*Reward* dan *punishment* memiliki arti tersendiri bagi pendidik dalam melakukan pekerjaannya di sekolah. Dari *reward* mengajarkan bagaimana usaha untuk mempertahankan kebaikan yang dilakukan. Selanjutnya dari *punishment* bisa belajar untuk tidak berbuat kesalahan lagi di waktu yang akan datang. Pemberian *reward* pujian atau apresiasi langsung atau piagam penghargaan bisa dilakukan saat akhir tahun pelajaran dan saat acara kelulusan peserta didik. Sedangkan untuk pemberian *punishment* seperti surat peringatan dilakukan dalam rentang waktu yang berjenjang seperti dalam pantauan bulan, atau tergantung jenis pelanggaran yang dilakukan baik itu pelanggaran ringan, sedang, dan bahkan sampai pelanggaran berat.

Peran kepala sekolah berikutnya adalah melakukan evaluasi yang mana evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan aturan yang ada di sekolah.

Evaluasi peningkatan disiplin kerja pendidik atau guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui merupakan proses yang penting untuk dilakukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Pajri saat wawancara yaitu:

Proses evaluasi yang dilakukan setelah mengamati absensi dalam waktu sepekan, jadi setiap hari jumat sebelum pulang, kita melakukan rapat membahas kendala kehadiran dalam waktu sepekan ini kemudian mencari solusi agar bisa di minimalisir kendala tersebut.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Pajri, Kepala Sekolah MTsS Muhammadiyah Pasui, wawancara 19 Januari 2024.

<sup>63</sup>Pajri, Kepala Sekolah MTsS Muhammadiyah Pasui, wawancara 19 Januari 2024.

Evaluasi dapat di simpulkan sebagai bagian dari monitoring untuk mengetahui sejauhmana perubahan dari adanya pemberian motivasi, pendekatan dan pengawasan yang dilakukan dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi memberikan pengaruh yang jelas, karena apabila ada seorang guru yang masih kurang kedisiplinannya maka akan berusaha agar bisa lebih disiplin lagi.

Monitoring digarap kepala sekolah di sampaikan oleh Bapak Ilham saat observasi dan wawancara yaitu:

Proses memantau kerja pendidik selalu dilakukan oleh kepala sekolah hasil monitoring masih membutuhkan perbaikan dan peningkatan. Berbicara tentang hasil monitoring apakah sesuai harapan atau tidak itu bisa dikatakan masih kurang akan tetapi selalu diupayakan agar bisa sesuai harapan. Proses evaluasi selalu dilakukan untuk mengetahui bagaimana yang membutuhkan perbaikan untuk kedepannya supaya bisa memenuhi harapan atau target sebelumnya.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Ilham dapat di simpulkan bahwa evaluasi sebagai bagian akhir dari serangkaian proses yang telah dilakukan sebelumnya, namun evaluasi ini menjadi penentu bagaimana hasil dari aktivitas atau proses yang selama ini dilakukan. Dengan evaluasi kesalahan yang terjadi sebelumnya bisa di ketahui dan dicarikan solusinya.

Peran kepala sekolah selanjutnya untuk usaha meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui yaitu dengan memberikan pelatihan dan supervisi kepada guru yang ada di sekolah. Berbagai cara atau usaha untuk meningkatkan kedisiplinan guru perlu seharusnya di lakukan untuk menunjang penerapan kedisiplinan agar bisa maksimal dalam prosesnya.

---

<sup>64</sup>Ilham, *Guru Fiqih dan Mulok MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 19 Januari 2024.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Pajri terkait apa yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan guru selain memberikan motivasi, pendekatan, pemberian *reward* dan *punishment*, evaluasi yaitu:

Kita memberikan supervisi, yang mana kegiatan supervisi ini penting dilakukan dan dari supervisi di harapkan ada perubahan dan perbaikan dari kekurangan atau kesalahan sebelumnya, selain itu juga dengan pengikutan pelatihan.<sup>65</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Pajri dapat disimpulkan bahwa supervisi bisa memberikan gambaran dari proses kerja yang selama ini dilakukan. Supervisi sebagai bagian dari kompetensi kepala sekolah yang merupakan tanggungjawabnya. Supervisi sangat memberikan manfaat kepada kepala sekolah, kinerja guru itu sendiri, dan tentunya untuk kemajuan sekolah.

Hasil observasi juga wawancara bersama Ibu Nurannis tentang peran koordinator untuk meningkatkan kedisiplinan guru apakah memberikan supervisi dan pelatihan yakni:

Bapak kepala sekolah biasanya memberikan arahan untuk mengikuti jika ada pelatihan misalnya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan supervisi yang dilakukan menjelang akhir tahun pelajaran.<sup>66</sup>

Penjelasan yang sama tentang pemberian pelatihan dan supervisi oleh kepala sekolah juga dikemukakan oleh ibu Nurlia Iliani berdasarkan hasil observasi dan wawancara yaitu:

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya melibatkan bantuan dari para guru dan tenaga pendidik yang lain. Dalam memberikan pengarahan, terutama saat kita akan melakukan supervisi memonitoring kerja dari guru dan melakukan pelatihan ke guru.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup>Pajri, *Kepala Sekolah MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 10 Mei 2024.

<sup>66</sup>Nurannis, *Guru Bahasa Indonesia MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 23 Mei 2024.

<sup>67</sup>Nurlia Iliani, *Guru Informatika dan PKN MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 19 Januari 2024

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Nurannis dan Ibu Nurlia Iliani maka penyusun berpendapat supervisi sebagai bantuan kepala sekolah pada guru yang dilakukan dengan pengarahan dan pengawasan yang cermat melalui pengamatan yang objektif dan bertujuan untuk memperbaiki kinerja mengajar guru.

Pemberian supervisi guru dari kepala sekolah untuk Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui juga di kemukakan oleh Ibu St. Awalia saat observasi dan wawancara yaitu:

Setiap tahun itu diadakan penilaian kerja pendidik yang ditandai dengan lembar supervisi dimana kita sebagai guru itu di periksa mengenai kelengkapan proses belajar mengajar termasuk rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar. Terkait dengan hasil monitoring tetap ada tambahan, karena kami yang guru-guru baru membutuhkan arahan terkait apa-apa saja yang harus kami persiapkan sebelum mengajar. Evaluasi selalu dilakukan seperti dalam hal pembuatan RPP yang diberikan penilaian, bahan ajar yang kurang maksimal akan di berikan nilai berapa dan di berikan arahan untuk memperbaiki RPP atau bahan ajarnya yang kurang lengkap.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu St. Awalia tentang supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ,penyusun dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan dan supervisi sangat penting dan membantu kepala sekolah dan guru untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses yang telah dilakukan dan untuk memperbaiki kinerja yang kurang maksimal sebelumnya supaya bisa mencapai tujuan yang di harapkan dan mengangkat taraf para pendidik.

Peran kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui untuk meningkatkan kedisiplinan guru dilakukan dengan berbagai cara

---

<sup>68</sup>St.Awalia, *Guru Matematika dan Ipa Terpadu MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 19 Januari 2024.

diantaranya melakukan pendekatan secara kekeluargaan kepada pendidik untuk bisa membangun hubungan komunikasi yang baik, kemudian menerapkan aturan tertulis dan tidak tertulis untuk bisa di taati oleh pendidik dan warga sekolah.

Peran kepala sekolah berikutnya yaitu memberikan *reward* yang bertujuan untuk menyemangati para pendidik dalam hal meningkatkan kinerja dan kualitasnya, lalu dalam hal *punishment* untuk menjadi pengalaman dan pembelajaran pribadi kepada pendidik saat melakukan kesalahan agar lebih baik lagi kedepannya dan tidak mengulangi kesalahannya.

Peran kepala sekolah selanjutnya yaitu melakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan aturan yang ada di sekolah dan sejauh mana perkembangan dan hasil dari proses yang telah dilakukan, serta memperbaiki kesalahan yang terjadi selama proses meningkatkan kedisiplinan, dan peran selanjutnya yaitu memberikan pelatihan dan melakukan supervisi membina hingga melatih atau memandu pendidik bisa memperluas kemampuannya pun meningkatkan kualitas mengajarnya.

Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui dalam melaksanakan peran sebagai pemimpin di sekolah telah berupaya untuk dapat melaksanakan peran kepala sekolah sebagaimana yang telah dilekatkan pada diri seorang kepala sekolah. Namun sebagai seorang pemimpin tentu harus selalu berusaha untuk melakukan dan mempertahankan kebaikan kepemimpinannya.

### 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kedisiplinan Guru

Merujuk dari rumusan masalah yang ketiga tentang faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui. Keberhasilan untuk mewujudkan kedisiplinan guru disekolah tidak bisa lepas dari dukungan oleh berbagai faktor selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambatnya.

Faktor pendukung menjadi point utama yang dalam mewujudkan kedisiplinan. Sebagaimana tanpa adanya suatu dukungan, proses suatu pekerjaan tidak bisa berjalan dengan baik. Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Bapak Pajri terkait faktor pendukungnya yaitu:

Salah satu faktor pendukung meningkatkan disiplin kerja pendidik adalah kesadaran dari pendidik apalagi yang sudah menjadi pegawai negeri yang sudah digaji oleh Negara harusnya datang tepat waktu saat pagi lalu berbalik sesuai dengan jam pulang..<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Pajri, penyusun menarik kesimpulan bahwa kesadarantenagakependidikan dan pendidik akan kedisiplinannya bagi sekolah sangat perlu, karena sejatinya dalam kehidupan manusia kesadaran menjadi ukuran untuk adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Kesadaran bisa berawal dari pemberian motivasi yang mana dengan motivasi bisa membuka pola berfikir dan mempertimbangkan sesuatu hal yang akan dilakukan.

---

<sup>69</sup>Pajri, Kepala sekolah MTsS Muhammadiyah Pasui, wawancara 19 Januari 2024.



Hal ini senada dengan hasil observasi dan wawancara bersama dengan Ibu

St. Awalia yakni:

Pemberian motivasi atau arahan selalu dilakukan terkadang dua sampai tiga kali dalam sepekan mengenai tanggung jawab dan kedisiplinan kita sebagai guru. Disetiap rapat yang dilakukan selalu membahas tentang kedisiplinan.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu St. Awalia maka penyusun menarik kesimpulan bahwa pemberian motivasi kepada pendidik bertujuan untuk memantau kemampuan mereka untuk menaati aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah.

Penjelasan yang sama didukung dengan pernyataan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Nurlia Iliani yakni:

Memberikan motivasi akan disiplin kerja biasa diterangkan kepala sekolah demi para pendidik senantiasa menyadari bertanggung jawab akan tugasnya sebagai seorang pendidik di sekolah. Dan tugas kepala sekolah itu adalah selalu memantau bawahannya.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Nurlia Iliani, penyusun menarik kesimpulan bahwa yakni pemantauan kedisiplinan pendidik dilancarkan kepala sekolah bertujuan sekolah melahirkan lebih baik dari segi proses belajar mengajar yang berjalan dan untuk kebutuhan peserta didik.

Dengan motivasi akan memberikan keaktifan bagi pendidik di sekolah, hal ini senada dengan hasil observasi dan wawancara dari Bapak Ilham tentang pemberian motivasi pendidik mengenai disiplin kerja yaitu:

---

<sup>70</sup>St. Awalia, *Guru Matematika dan Ipa Terpadu MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 19 Januari 2024.

<sup>71</sup>Nurlia Iliani, *Guru Informatika dan PKN MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 19 Januari 2024.

Kepala sekolah memberikan motivasi sebagai bahan kepada setiap guru dalam kegiatan mengajar dan itu semua berkaitan dengan kedisiplinan dan keaktifan para pendidik.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Ilham tentang pemberian motivasi untuk meningkatkan keaktifan pendidik, penyusun dapat menyimpulkan bahwa motivasi dari pemimpin atau kepala sekolah sangat berguna untuk pendidik agar berusaha dalam melakukan pekerjaannya dengan baik dan tepat.

Selain faktor pendukung untuk mewujudkan kedisiplinan terdapat juga beberapa faktor penghambat terjadinya kedisiplinan itu, baik dari pribadi maupun kelompok. Dalam kehidupan kita selalu menginginkan semuanya berjalan sesuai harapan namun saat dalam keadaan dan kenyataannya biasa terjadi kesalahan kecil ataupun besar. Terjadinya kesalahan menjadi penghambat atau kendala aktivitas yang seharusnya dilakukan mengingat waktu yang terus bergerak dan tidak dapat diulang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Pajri selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui tentang faktor penghambat kedisiplinan guru yaitu:

Salah satu faktor penghambatnya ialah tenaga honorer yang seharusnya menyadari kehadirannya disekolah sangat membantu peningkatan kedisiplinan bukan datang pada saat jam mengajarnya saja.<sup>73</sup>

Mengikuti observasi serta wawancara Bapak Pajri, penyusun dapat menarik kesimpulan bahwakendala penerapan kedisiplinan memerlukan pemecahan atau solusi agar tidak sering terjadi. Kurangnya kesadaran pribadi

---

<sup>72</sup>Ilham, *Guru Fiqih dan Mulok MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 19 Januari 2024.

<sup>73</sup>Pajri, *Kepala Sekolah MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 19 Januari 2024.

dalam memotivasi diri akan menyebabkan manajemen waktu yang kurang baik, selain itu terdapat juga kendala lain seperti terjadinya hal-hal yang tidak terduga sebelumnya seperti ada musibah atau berita duka yang terjadi dan belum sempat disampaikan kepada pemimpin atau kepala sekolah.

Faktor penghambat berikutnya yaitu jarak tempuh antara tempat tinggal guru atau pendidik ke sekolah yang cukup jauh. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu St. Awalia, beliau menyampaikan bahwa:

Faktor penghambat untuk meningkatkan kedisiplinan menurut saya yaitu jarak tempat tinggal kami sebagai pendidik yang lumayan jauh dari sekolah meskipun sudah di tempuh dengan naik sepeda motor, beberapa pendidik di sekolah ini ada yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari sekolah.<sup>74</sup>

Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu St. Awalia terkait faktor penghambat kedisiplinan, penyusun dapat menarik kesimpulan bahwa selain faktor dari dalam diri pendidik terdapat juga faktor dari luar seperti dari lingkungan tempat tinggal yang menghambat kedisiplinan. Adanya beberapa faktor penghambat akan berpengaruh pada kualitas kinerja pendidik di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan setiap kendala yang terjadi di sekolah. Salah satu cara yang bisa dilakukan kepala sekolah untuk mengurangi faktor penghambat itu adalah dengan memberikan kesempatan mengajar kepada guru yang memiliki jarak tempat tinggal jauh dari sekolah ialah dengan menempatkan mereka pada jam mengajar kedua, Karena jika di jam pertama bisa saja mereka terlambat akan tetapi jika pada jam kedua kemungkinan keterlambatan mereka itu kecil.

---

<sup>74</sup>St. Awalia, *Guru Matematikadan Ipa Terpadu MTsS Muhammadiyah Pasui*, wawancara 19 Januari 2024.

Faktor pendukung untuk meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah tsanawiyah muhammadiyah pasui yaitu adanya kesadaran dari para pendidik dan tenaga kependidikan akan kedisiplinannya, dan kemudian pemberian motivasi kepada pendidik.

Faktor penghambat kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui yakni kurangnya kesadaran dari pendidik apalagi yang masih berstatus sebagai tenaga honorer yang hanya datang saat jam mengajarnya saja, dan jarak tempat tinggal pendidik yang lumayan jauh dari sekolah.

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui yaitu memberikan pembinaan kepada pendidik untuk meningkatkan kesadaran diri bagi pendidik, dengan pembinaan dari kepala sekolah akan memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memperbaiki kemampuan dan kualitasnya. Pembinaan yang dilakukan bertujuan untuk membangun komunikasi yang baik dengan pendidik, memberikan kesadaran akan arti tanggungjawabnya sebagai pendidik di sekolah yang sangat penting demi kemajuan sekolah dan terlebih untuk peserta didik karena pendidik di sekolah menjadi contoh bagi para peserta didik.

Cara selanjutnya yang bisa dilakukan adalah untuk pendidik yang memiliki tempat tinggal yang jauh dari sekolah agar bisa mengatur waktunya berangkat lebih awal dari tempat tinggalnya untuk berangkat ke sekolah supaya tidak terlambat pergi mengajar ke sekolah. Dengan

berangkat lebih awal dari tempat tinggalnya, pendidik bisa lebih cepat sampai di sekolah dan tidak terburu-buru dalam melakukan aktivitasnya di sekolah. Pendidik yang datang cepat ke sekolah bisa memantau kedatangan, menyapa, dan mengarahkan peserta didik untuk membersihkan ruang kelas dan halaman sekolah.

### **C. PEMBAHASAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, Penyusun akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan secara detail, pembahasan penelitian diantaranya yakni:

#### **1. Gambaran kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah**

##### **Pasui Kecamatan Buntu Batu.**

Pembahasan ini dipaparkan mengenai pentingnya kedisiplinan guru yang ada di sekolah. Kedisiplinan guru menjadi salah satu fokus perhatian oleh seorang kepala sekolah karena sebelum memiliki jabatan sebagai kepala sekolah sudah dibekali pengetahuan tentang tugas sebagai seorang kepala sekolah, hal ini sama dengan pernyataan dari pendidik saat wawancara di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui pada 19 Januari 2024.

Berbicara tentang kedisiplinan tentu tak lepas dari kata tepat waktu yang menjadi indikator utama guru atau pendidik agar bisa disiplin. Tepat waktu menjadi pendukung utama dalam pelaksanaan kedisiplinan. Tepat waktu adalah bagian dari disiplin yang mana saat sudah tepat waktu sudah bisa dikatakan termasuk dalam kata disiplin. Disiplin mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Bagi sekolah mencapai hasil yang optimal, tidak dengan disiplin pada pendidik. Proses disiplin pendidik di sekolah menjadi bagian dari tanggung jawab kepala sekolah, namun tidak hanya kepala sekolah yang harus bertanggung jawab karena tanpa kesadaran dari pribadi pendidik itu sendiri, kedisiplinan di sekolah sulit di wujudkan. Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan. Oleh karena itu kepala sekolah dan para pendidik harus berupaya agar bisa sama-sama disiplin.

Kedisiplinan akan terbentuk dan terlaksana jika kepala sekolah menjalankan kompetensinya dan prinsip kepemimpinan sebagai kepala sekolah. Salah satu kompetensi utama kepala sekolah adalah kompetensi kepribadian, oleh karena itu jika memiliki kepribadian yang baik dan disiplin maka akan berpengaruh kepada pribadi yang ada di sekitarnya.

Kepala sekolah sebagai *manajer* di sekolah berhak menyusun, membuat aturan, mengatur dan mengevaluasi aturan yang ada di sekolah. Aturan yang di buat bukan untuk kepentingan pribadi melainkan untuk kebaikan dan kemajuan sekolah yang di pimpinnya. Dengan berbekal kompetensi laksana kepala sekolah tentu akan berupaya memadankan fungsinya seorang koordinator. Menjadi seorang kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk memimpin sekolah, para pendidik dan warga sekolah lainnya supaya bisa menjadi sekolah yang baik dan disiplin.

Kedisiplinan yang ada kemudian berhasil di suatu sekolah berasal dari kepala sekolah dan pendidik yang menyadari pentingnya untuk disiplin. Meskipun memiliki karakter masing-masing baik kepala sekolah maupun pendidik akan

tetapi jika mereka menyadari dan bersatu untuk mewujudkan kedisiplinan itu maka sekolah yang di tempati seiring waktu akan bisa disiplin.

Salah satu langkah untuk mewujudkan kedisiplinan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk pendidik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui yaitu dengan membangun komunikasi yang baik dengan para pendidik dan tidak melakukan tindakan yang kasar saat menegur. Hubungan komunikasi kepala sekolah pada pendidik akan mengeluarkan pengertian kepada pendidik agar bisa disiplin.

Hasil observasi beserta wawancara di temukan fakta sikap dan tindakan ketika ada guru yang melakukan tindakan indiscipliner yaitu memberikan teguran dalam artian teguran yang halus kemudian memberikan arahan agar pendidik bisa lebih baik kedepannya karena itu semua bagian dari langkah untuk mewujudkan kedisiplinan. terkadang ucapan yang disampaikan saat emosi bisa menyakiti hati seseorang namun apabila di sampaikan dengan cara yang baik maka bisa saja akan memberikan respon yang baik dari orang yang di tegur.

Mengikuti observasi dengan wawancara kepala sekolah serta beberapa pendidik yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu hal utama yang mendukung terjadinya disiplin yaitu kehadiran dan tepat waktu. Dengan kehadiran pendidik serta ketepatan waktu di sekolah akan sangat memberikan dampak yang baik untuk disiplin karena peserta didik meneladani kehadiran pendidik.

Pengajar hanya manusia biasa tak lepas dari kekurangan dan kesalahan terkadang mengalami kendala sehingga tidak dapat disiplin, fakta menelusuri

observasi juga wawancara bersama perwakilan dari peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui yang menyebutkan bahwa terkadang kepala sekolah dan beberapa pendidik atau guru datang ke sekolah tidak tepat waktu atau terlambat.

Berdasarkan hasil observasi kepala sekolah dan guru sudah berusaha untuk bisa disiplin datang ke sekolah serta waktu kepulangan pun sesuai dengan jadwal. Namun ada beberapa yang tidak sesuai dengan jadwal, hal itu bisa disebabkan karena ada keperluan atau urusan yang mendesak dan kepentingan lainnya sehingga mereka pulang cepat dari sekolah.

Dengan demikian, penjelasan tentang kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu sekitar 80% sudah termasuk dalam kategori disiplin, hal ini sudah bisa dikatakan baik namun tetap memerlukan pemantauan dan peningkatan seiring berjalannya waktu karena keberhasilan akan suatu pekerjaan memerlukan proses yang terus diasah dan dipertahankan sebab banyak sekali faktor yang bisa saja menyebabkan terjadinya kesalahan. Hasil wawancara dengan peserta didik tentang pendidik yang paling disiplin ke sekolah adalah Ibu Nurlia Iliani beliau menjadi panutan kedisiplinan di mata peserta didik.

Kepala sekolah telah berupaya untuk menerapkan disiplin kerja yang pertama untuk dirinya sendiri kemudian bagi pendidik, dan seluruh warga sekolah. Walaupun masih terdapat sekitar 20% yang belum bisa disiplin karena disebabkan berbagai faktor baik dari personal maupun kelompok akan tetapi



kepala sekolah dan para pendidik atau guru berusaha untuk mendisiplinkan diri sebagai tanggung jawabnya kepada sekolah.

Penelitian sebelumnya yang mendukung temuan pada pembahasan penelitian ini dilakukan oleh Fachrunnisa Maulidya Rahmawati yaitu secara keseluruhan baik, bisa terpantau dari segi disiplin waktu bapak ataupun ibu guru serta staf yang sudah tepat dalam kehadiran. kedisiplinan yang ada di SMA Negeri 4 Yogyakarta.<sup>75</sup>

Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung temuan ini yaitu kehadiran para pendidik di sekolah menjadi poin utama seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui dalam meningkatkan kedisiplinan. Kehadiran dengan tepat waktu sangat memberikan dampak yang positif untuk bisa disiplin, karena disiplin membutuhkan poin pendukung agar bisa terjadi.

Proses meningkatkan kedisiplinan memang memerlukan usaha yang harus selalu dilakukan dan dipertahankan, karena tanpa usaha untuk dilakukan dan dipertahankan kedisiplinan akan sulit diterapkan. Oleh karena itu untuk mewujudkan penerapan meningkatkan kedisiplinan pendidik, kepala sekolah harus bekerja sama dengan pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan agar sekolah yang ditempatinya bisa menjadi sekolah yang disiplin.

---

<sup>75</sup>Fachrunnisa Maulidya Rahmawati, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pendidik di SMA Negeri 4 Yogyakarta* ( Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

## **2. Peran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu**

Pembahasan berikutnya dalam penelitian ini tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru memerlukan kerja sama baik dengan pendidik atau warga sekolah lainnya. Untuk menjalankan fungsi dan kompetensinya, berbagai usaha atau cara dilakukan agar bisa melaksanakan peran. Hal-hal di lakukan untuk menaikkan kedisiplinan itu bertujuan agar mampu memberikan hasil yang baik sesuai tujuan seperti dalam hal disiplin.

Proses meningkatkan kedisiplinan yang di lakukan oleh kepala sekolah menjadi bagian penting dari peran dan fungsinya dalam memberikan pengawasan untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Peran dan fungsi sebagai kepala sekolah diantaranya berfungsi sebagai *leader, educator, manajer, administrator, innovator, supervisor, dan motivator*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan perwakilan pendidik terkait kepemimpinan, menjalankan instruksi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu, sudah mengikuti prosedur standar yang mana sebagai indikator dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Dengan mengikuti prosedur standar yang telah ditetapkan kepala sekolah memiliki pegangan untuk menentukan langkah dalam proses meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah.

Mengikuti prosedur standar sebagai indikator kedisiplinan guru, kepala sekolah melaksanakan perannya untuk meningkatkan kedisiplinan guru dengan

melakukan pendekatan secara kekeluargaan dengan batasan tertentu kepada guru atau pendidik, pendekatan ini bertujuan guna terikat hubungan komunikasi pada pendidik.

Peran kepala sekolah selanjutnya untuk meningkatkan kedisiplinan guru dengan mengikuti prosedur standar yaitu tentang adanya aturan tertulis dan tidak tertulis. Dengan adanya aturan tertulis seperti peraturan perundang-undangan yang mengatur bagaimana menjadi seorang pendidik yang baik, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui terkait aturan tertulis bahwa dari aturan tertulis yaitu tata tertib guru bisa menjadi pegangan untuk mengetahui bagaimana sikap seorang pendidik. Bersumber dari data absensi guru yang akan menjadi laporan pertanggungjawaban untuk mengetahui bagaimana perkembangan penerapan aturan untuk meningkatkan kedisiplinan.

Berbicara tentang adanya aturan tertulis dan tidak tertulis tidak terlepas dari salah satu indikator guru yang di maksudkan dalam penelitian ini yaitu tidak melanggar aturan. Di setiap tempat kerja tentu memiliki aturan tersendiri yang berasal dari pimpinan ataupun kesepakatan dari seluruh anggota yang ada di tempat kerja tentang adanya aturan yang ditetapkan.

Tidak melanggar aturan adalah perbuatan yang sangat baik namun, sebagai manusia biasa yang tak lepas dari kesalahan dan kekurangan tentu bisa saja menyebabkan melanggar aturan. Dalam pendidikan membahas tentang tidak melanggar aturan menjadi indikator yang penting di perhatikan karena jika

melanggar aturan maka bisa saja mendapatkan akibat seperti teguran atau hukuman dari adanya pelanggaran yang di lakukan.

Berperan sebagai kepala sekolah menjadikan pemimpin yang bertanggung jawab atas di berlakukannya aturan yang ada di sekolah. Guru atau Pendidik yang ada di sekolah seharusnya mengikuti dan mengindahkan peraturan. Dengan tidak melanggar aturan di sekolah maka pendidik dapat di katakan telah menjadi sosok guru yang baik, akan tetapi jika tak sengaja melakukan pelanggaran bisa saja kehilangan harkat dan martabatnya. Sehingga sebagai seorang kepala sekolah dan guru alangkah baiknya jika tidak melanggar aturan agar indikator kedisiplinan guru bisa tercapai.

Cara selanjutnya dilangsungkan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru ialah menghibahkan *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* seperti pujian atau apresiasi langsung atau berupa piagam penghargaan bisa dilakukan saat akhir tahun pelajaran dan saat acara kelulusan peserta didik, sebagai apresiasi atas usaha menegakkan kedisiplinan yang telah dilakukan. Sedangkan untuk pemberian *punishment* seperti surat peringatan satu sampai tiga sesuai dengan kesalahan, di lakukan dalam rentang waktu yang berjenjang seperti dalam pantauan bulan, atau tergantung jenis pelanggaran yang dilakukan baik itu pelanggaran ringan, sedang, dan bahkan sampai pelanggaran berat. *Punishment* tidak langsung di berikan namun dilakukan dengan beberapa prosedur atau melalui tahapan.

Pelaksanaan peran kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui untuk meningkatkan kedisiplinan guru berikutnya memberi pelatihan dan

supervisi pada guru. Pelatihan serta supervisi guru bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam proses mengajar, hal-hal apa saja yang telah disiapkan sebelum masuk pembelajaran seperti kesediaan rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, dan fasilitas pendukung belajar lainnya.

Berasaskan hasil observasi beserta wawancara pendidik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang ada di sekolah selain pendekatan secara kekeluargaan, adanya aturan tertulis dan tidak tertulis, menghadirkan *reward* dan *punishment*, memberi pelatihan juga supervisi, peran kepala sekolah selanjutnya adalah melakukan evaluasi.

Evaluasi menjadi langkah kepala sekolah untuk menilai bagaimana kemampuan dan keterampilan guru selama melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik. Dari evaluasi kepala sekolah bisa mengetahui kekurangan dan kesalahan yang terjadi dan memerlukan perbaikan. Evaluasi berfungsi untuk memberikan penilaian kepada guru terkait kegiatan pengajaran yang dilakukan di sekolah apakah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Dengan evaluasi kepala sekolah bisa mengukur dan menilai bagaimana kemampuan atau kinerja advokat saat menyelesaikan perkara sekolah.

Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah yang menjadi bagian dari evaluasi yaitu melakukan pemantauan atau monitoring kepada pendidik. Karena dengan bantuan dari monitoring yang dilakukan bisa membuka pemikiran bagaimana mengambil keputusan selanjutnya.

Hasil wawancara dengan pendidik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui sehubungan dengan monitoring yakni Kepala sekolah selalu melakukan monitoring kepada pendidik, hasil monitoring masih kurang sesuai dengan harapan namun tetap diusahakan di perbaiki dengan cara melakukan evaluasi. Karena masih ada celah kekurangan dan kesalahan di setiap pelaksanaan suatu kegiatan sehingga evaluasi perlu dilakukan sebagai langkah perbaikan.

Berbagai peran atau cara kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu untuk meningkatkan kedisiplinan guru yaitu melakukan pendekatan secara kekeluargaan, adanya aturan tertulis dan tidak tertulis, memberikan *reward* dan *punishment*, memberikan pelatihan dan supervisi serta melakukan evaluasi.

Penelitian sebelumnya yang mendukung temuan pada pembahasan penelitian ini dilakukan oleh Zulhanum Salsabiela yang berfokus meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan guru yaitu dengan dua hal yakni menerapkan *reward* dan *punishment*. Kemudian kepala sekolah menerapkan pendekatan secara kekeluargaan. Pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di masa pandemi pada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.<sup>76</sup>

Dalam pelaksanaan dan penerapan perannya tentu belum berhasil secara penuh, namun karena masih terdapat hal-hal yang menjadi kendalanya. Oleh karena itu diperlukan usaha yang giat untuk bisa mencapai target pelaksanaan semua peran agar bisa berhasil sesuai standar dan harapan.

---

<sup>76</sup>Zulhanum Salsabiela, “ *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*”, (Skripsi, Semarang: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo, 2021), h. 93.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan Guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu.**

Pembahasan selanjutnya dalam penelitian ini merujuk pada hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat dalam kedisiplinan guru perlu diperhatikan, sebagaimana dalam meningkatkan kedisiplinan harus ada yang mendukung terjadinya peningkatan itu. Namun tidak bisa juga dihindari terdapat beberapa hal yang menjadi kendala, untuk itu harus diberikan solusi untuk mengurangi kendala itu.

Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui yaitu adanya kesadaran dari pendidik sebagaimana tanggungjawabnya. Selanjutnya pendekatan secara kekeluargaan dilakukan kepala sekolah kepada pendidik untuk membangun komunikasi yang baik antara satu sama lain. Kemudian berkaitan dengan pemberian motivasi dari pemimpin dalam hal ini dari kepala sekolah. Motivasi yang baik dan mendukung dari pemimpin dalam artian sebagai kepala sekolah bisa membangun semangat para pendidik. Pemberian motivasi dapat dilakukan semisalkan saat rapat bersama dengan para pendidik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa pemberian motivasi kepada pendidik itu penting karena biasa terjadi krisis semangat sehingga membutuhkan penguatan dan dukungan untuk meningkatkan kinerja pendidik. Oleh karena itu baik kepala sekolah maupun pendidik harus saling mendukung dan memotivasi.

Meningkatkan kedisiplinan guru tidak bisa dipungkiri berjalan lancar begitu saja, ada beberapa yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Adanya faktor penghambat menjadi kendala pelaksanaan peningkatan kedisiplinan guru. Faktor penghambat yang ada memerlukan pemecahan atau solusi untuk mengurangi dan mengatasi terjadinya faktor penghambat itu. Segala kegiatan dalam proses pelaksanaannya tentu tak lepas dari faktor penghambat. Ada saja godaan mengancam hingga berbuah kesalahan.

Kepala sekolah menghadapi beragam kendala untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Berlandaskan observasi bersama wawancara pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui terkait faktor penghambat menaikkan kedisiplinan ialah kurangnya kesadaran pribadi memotivasi diri, manajemen waktu yang kurang baik, masih terdapat beberapa guru yang belum menyadari pentingnya untuk disiplin. Padahal kepala sekolah dan pihak-pihak sekolah lainnya telah memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan tugasnya.

Faktor penghambat selanjutnya yaitu terjadinya hal-hal yang tidak terduga sebelumnya. Adanya kejadian mendadak tanpa prediksi sebelumnya dan sangat penting seperti kecelakaan, ada anggota keluarga yang sakit, atau kerabat yang meninggal. Terjadinya kejadian yang mendadak dan karena kepanikan sehingga mungkin belum sempat memberitahukan kepada pimpinan atau kepala sekolah terkait apa yang dihadapi, memungkinkan menyebabkan ketidaktepatan waktu untuk bisa disiplin datang ke tempat kerja. Namun meskipun demikian sebagai



pendidik tentu harus mengingat tanggung jawabnya kepada sekolah dan sebagai bagian dari pelaksanaan kompetensinya sebagai seorang pendidik.

Faktor penghambat kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui berikutnya adalah jarak tempuh antara tempat tinggal guru atau pendidik ke sekolah yang cukup jauh. Beberapa pendidik memiliki tempat tinggal yang jauh dari sekolah, meskipun ada yang masih satu kecamatan hanya saja berbeda desa. Jarak tempuh yang jauh menyebabkan peningkatan kedisiplinan butuh waktu dan proses yang panjang. Namun bukan menjadi penghalang atau pembatas untuk berusaha berbuat yang lebih baik, dalam hal ini perlu dilakukan perubahan.

Pendidik yang memiliki tempat tinggal yang jauh dari sekolah bisa mengatur waktu berangkat ke sekolah lebih awal agar tidak terlambat datang ke sekolah. Perubahan waktu berangkat ke sekolah bertujuan agar pendidik bisa sampai cepat ke sekolah dan tidak terlambat. Dengan demikian kedisiplinan bisa di tingkatkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran tentang kedisiplinan guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui sekitar 80% sudah termasuk dalam kategori disiplin, hal ini bisa di katakana baik karena kepala sekolah telah berupaya untuk menerapkan disiplin kerja bagi pendidik. Namun masih terdapat sekitar 20% yang belum bisa disiplin kerja. Sikap dan tindakan kepala sekolah jika terjadi tindakan indiscipliner yaitu kepala sekolah memberikan teguran dalam artian teguran yang halus kemudian memberikan arahan agar pendidik bisa lebih baik kedepannya karena itu semua bagian dari langkah untuk mewujudkan kedisiplinan.
2. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui yaitudalam meningkatkan kedisiplinan guru dengan menjalankan fungsi dan kompetensinya sebagai kepala sekolah dengan melakukan pendekatan secara kekeluargaan, adanya perautran tertulis dan tidak tertulis, memberikan *reward* dan *punishment*, memberikan pelatihan dan supervisi, dan melakukan evaluasi kepada pendidik.
3. Faktor pendukung dan penghambat meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui diantaranya dalam faktor pendukung yaitu adanya kesadaran dari pendidik, kemudian adanya pendekatan dan motivasi dari pemimpin atau kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran pribadi dalam

memotivasi diri, manajemen waktu yang kurang baik, terjadinya hal-hal yang tidak terduga sebelumnya, dan jarak tempuh antara tempat tinggal guru atau pendidik ke sekolah yang cukup jauh.

## **B. Saran**

Mengikuti hasil penjabaran serta kesimpulan maka penyusun memberi masukan pada :

1. Kepala sekolah agar mampu mendorong lagi semangat baik dari pribadinya maupun kepada pendidik dan tenaga kependidikannya dalam meningkatkan kedisiplinan, memberikan solusi bagi pendidik yang memiliki tempat tinggal jauh dari sekolah, menjaga dan membangun komunikasi yang baik dengan pendidik dan tenaga kependidikan untuk bisa bekerja sama mewujudkan aturan tentang kedisiplinan, selain memberikan reward juga harusnya memberikan peringatan atau punishment yang nyata bagi yang melanggar aturan.
2. Pendidik dan tenaga kependidikan agar bisa menyadari untuk lebih disiplin lagi kedepannya, mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinannya untuk kinerjanya disekolah dalam menaati aturan sekolah.
3. Untuk penyusun selanjutnya semoga bisa melakukan penelitian lebih lanjut, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat pengetahuan bagi yang membacanya dan bisa menjadi sumber referensi bagi penyusun selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an :

Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Qur'an Kemenag, 2022.

Buku:

Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka Pers, 2014.

Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.

Jurnal:

Aristonang, Keke T. *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru, dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK Penabur Jakarta*. Jurnal Pendidikan Penabur No. 4, Juli 2005.

Artikel :

BPMP Kalimantan Timur. *PermendikbudRistek No. 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah* <https://bit.ly/PermendikbudNo40Tahun2021>. 27 Desember 2023.

Buku :

Burhanuddin, Yusak. *Administrasi Pendidikan Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK, ed.3*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Danim, Sudarwan. *Pengembangan Profesi Guru: dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana, 2012.

Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Qur'an Kemenag, 2022.

Departemen Agama RI, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Djollong, Andi Fitriani, *Etika Profesi Pendidik*. Pasaman Barat: Afasa Pustaka, 2023.

Fakultas Agama Islam UM Parepare. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Artikel, Jurnal Ilmiah, Laporan PPL/Magang, Skripsi dan Pembimbing*, Parepare: LP2M UM Parepare, 2020.

## Artikel:

Gunawan, Irmal dkk. *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru Smp Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*. Artikel, Pascasarjana Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar, 2020.

## Jurnal:

Hasanah, Hasyim. *Metode Pengumpulan Data Kualitatif* .Jurnal At-Taqaddum No.8. 1 Juli, 2016.

Juliantoro, Mohammad. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal al- Hikmah*, 5 (2) Oktober: 2014: 25.

## Buku:

Kompri, *Standarisasi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Bandung : Kencana, 2017.

Kurniawan, Andi. *Landasan Pendidikan*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023.

Makawimbang, Jerry H. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Muis, Andi Abd. *Landasan Pendidikan*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023.

Muis, Andi Abd. dkk. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Artikel, Laporan PPL/Magang dan Skripsi)*, Parepare: CV. Edupedia Publisher, 2023.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Nasution, S. *Metode Research, Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2014.

Poerwardaminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. VI: Jakarta Balai Pustaka, 2011.

Purwanto, M Ngalm. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Rahmawati, Facrunnisa Maulidya. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pendidik, Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Kalijaga, 2019.

Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.

Jurnal:

Rambe, Chairun Nisyah. *Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar* .Jurnal UHNP. Vol. 1. No. 1 2021.

Buku:

Republik Indonesia, *Undang- Undang No.20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta :Cemerlang, 2003.

Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sahertian, Piet. A. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Jurnal:

Salmiati dan Sulfikar. *Studi Komparatif Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Parepare*, Jurnal Al-Ibrah Vol X No.20 September 2021.

Buku:

Salsabiela, Zulhanum. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*, Skripsi, Semarang: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo, 2021.

Subroto, B. Suryo. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif ,dan R&D* Cet. XXVI, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sutrisno, Edi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2017.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Wijaya, Candra, dkk. *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, 2016.